

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU  
SISWA DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh  
**NENNITA SARI**  
NIM. 2020100257

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU  
SISWA DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh  
NENNITA SARI  
NIM. 2020100257**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU  
SISWA DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NENNITA SARI  
NIM. 2020100257**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Samsuddin, M. Ag.**  
NIP. 19640203 199403 1 001

**Pembimbing II**

**Ade Subendra, M. Pd.I.**  
NIP. 19881122 202321 1 017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Nennita Sari

Padangsidempuan, 21 Mei 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nennita Sari yang berjudul, **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT FARIHU SISWA DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

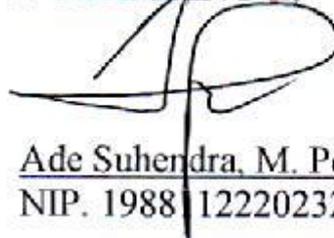
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP. 196402031994031001

PEMBIMBING II



Ade Suendra, M. Pd. I  
NIP. 19881222023211017

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nennita Sari  
NIM : 2020100257  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT  
FARDHU SISWA DI MAN 2 MODEL  
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Nennita Sari  
NIM. 2020100257

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nennita Sari  
NIM : 2020100257  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU SISWA DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 22 Mei 2025

yang Menyatakan,



Nennita Sari  
NIM. 2020100257



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NENNITA SARI  
NIM : 2020100257  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk  
Kedisiplinan Shalat Fardhu Siswa di MAN 2 Model  
Padangsidempuan

Ketua

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.  
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris

Ade Suhendra, M. Pd.I.  
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.  
NIP. 19640203 199403 1 001

Ade Suhendra, M. Pd.I.  
NIP. 19881122 202321 1 017

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP. 19830927 202321 1 001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.  
NIP. 19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 03 Juni 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/78,65 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu Siswa Di  
MAN 2 Model Padangsidempuan

**NAMA** : Nennita Sari

**NIM** : 2020100257

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2025  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Nennita Sari  
**NIM** : 2020100257  
**Judul Skripsi** : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu zuhur siswa di sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman nilai-nilai agama, khususnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu, sebagai fondasi pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan berbagai upaya untuk membentuk kedisiplinan shalat zuhur siswa, antara lain guru memberikan pemahaman tentang kewajiban dan keutamaan shalat, pembiasaan melalui pengawasan, pemberian contoh perilaku disiplin, serta pemberian motivasi kepada siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya kesadaran siswa untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa upaya guru PAI memiliki peran signifikan dalam membentuk kedisiplinan shalat zuhur siswa, namun memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah dan orang tua, untuk mencapai hasil yang optimal.

**Kata Kunci:** **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan Shalat, Shalat Fardhu.**

## **ABSTRACT**

**Name** : Nennita Sari  
**Reg. Number** : 2020100257  
**Tesis Title** : *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Forming Students' Fardhu Prayer Discipline at MAN 2 Model Padangsidimpuan*

*This research aims to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the discipline of Dhuhur prayer among students at MAN 2 Model Padangsidimpuan. The research background is based on the importance of instilling religious values, particularly discipline in performing obligatory prayers, as a foundation for students' character development. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers and students, and documentation. The research findings indicate that PAI teachers undertake various efforts to foster discipline in performing Dhuhur prayer among students, including providing understanding about the obligation and virtues of prayer, habituation through supervision, setting examples of disciplined behavior, and providing motivation to students. However, challenges such as students' lack of awareness regarding punctuality in performing congregational Dhuhur prayer were also identified. The conclusion of this research is that the efforts of PAI teachers play a significant role in shaping students' discipline in performing Dhuhur prayer, but require support from various parties, including the school and parents, to achieve optimal results.*

**Keywords:** *Efforts of Islamic Religious Education Teachers, Prayer Discipline, Obligatory Prayers.*

## ملخص البحث

الاسم : نينيتا ساري  
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٢٥٧  
عنوان الأطروحة : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين نظام صلاة الفردو للطلاب في مدرسة ثانوية إسلامية حكومية نموذجية ٢ بادانجسيديمبوان

تهدف هذه الدراسة إلى وصف جهود معلمي التربية الإسلامية في تشكيل انضباط الطلاب في أداء صلاة الظهر في مدرسة ثانوية إسلامية حكومية نموذجية ٢ بادانجسيديمبوان في مدينة بادانج سيديامبوان. تستند خلفية هذه الدراسة إلى أهمية غرس القيم الدينية، وخاصة الانضباط في أداء فريضة الصلاة، كأساس لتكوين شخصية الطلاب. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بالأسلوب الوصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة مع معلمي التربية الإسلامية والطلاب، بالإضافة إلى الوثائق. أظهرت نتائج الدراسة أن معلمي التربية الإسلامية يبذلون جهودًا متنوعة لتشكيل انضباط الطلاب في أداء صلاة الظهر، ومن بينها تقديم الفهم حول وجوب وفضل الصلاة، والتعويد من خلال الإشراف، وتقديم نماذج للسلوك المنضبط، بالإضافة إلى تقديم الحوافز للطلاب. ومع ذلك، فقد وُجدت تحديات مثل قلة وعي الطلاب بأهمية أداء صلاة الظهر جماعة في وقتها. خلصت الدراسة إلى أن جهود معلمي التربية الإسلامية لها دور كبير في تشكيل انضباط الطلاب في أداء صلاة الظهر، ولكنها تتطلب دعمًا من مختلف الأطراف، بما في ذلك المدرسة وأولياء الأمور، لتحقيق نتائج مثالية.

الكلمات المفتاحية: جهود معلم التربية الإسلامية، انضباط الصلاة، صلاة الفردو

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi yang berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu Siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan**", ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahaan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag selaku pembimbing 1 dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I selaku pembimbing 2 ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Prof Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Latipah Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

8. Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan Bapak Lobimartua Hasibuan, SH, M.Pd, beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan menerima baik kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Untuk yang paling terkhusus ungkapan terimakasih kepada Ayahanda Alm. Erwin Nasution dan Ibunda Erli Hati tercinta yang menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi.
10. Kepada saudara-saudara saya yang sangat berarti dan sangat penting kehadirannya dalam hidup peneliti, yaitu Abang saya Sabaruddin Nasution dan Andri Hardiansyah, Kakak saya Rahma Yulianti dan Adik saya Adli Fauzan, Terimakasih telah memberikan support terbaik untuk peneliti agar peneliti sampai ke tahap yang sekarang ini.
11. Terimakasih juga kepada AHIRUDDIN LUBIS yang senantiasa menemani dan sabar menghadapi penulis di segala situasi, serta selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sampai ke tahap yang sekarang ini.
12. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri. Nennita Sari, Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, 06 Februari 2025  
Penulis

Nennita Sari  
NIM. 2020100257

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

**Tabel: 1**  
**Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A

ـَ	Kasrah	i	I
ـُ	Dhammah	u	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَالِحَةٌ talhah

### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### **1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### **2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللّٰهِ بِحَرَافِهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>SAMPUL PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah (Fokus Penelitian).....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	14
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	15
c. Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	22
f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Salat Fardhu (zuhur) pada Siswa .....	23
2. Karakter Keagamaan Siswa .....	28
3. Salat Zuhur.....	30
a. Pengertian Salat Zuhur .....	30
b. Syarat Wajib Salat .....	32
c. Syarat Sah Salat.....	34
d. Keutamaan Salat Berjamaah .....	35
4. Kedisiplinan Salat .....	36
B. Kajian/Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan waktu penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian .....	45

C. Subjek .....	46
D. Sumber Data .....	46
E. Teknis Menjamin Keabsahan Data .....	48
F. Metode Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
1. Profil MAN 2 Model Padangsidimpun.....	53
2. Sejarah MAN 2 Model Padangsidimpun.....	54
3. Visi dan misi MAN 2 Model Padangsidimpun.....	55
4. Data Pendidik MAN 2 Model Padangsidimpun.....	57
5. Data Siswa MAN 2 Model Padangsidimpun.....	59
6. Sarana dan prasarana .....	61
7. Tujuan MAN 2 Model Padangsidimpun.....	62
8. Struktur kurikulum MAN 2 Model Padangsidimpun .....	63
9. Fase E Untuk Kelas X .....	64
10. Fase F Untuk Kelas XI dan XII.....	65
B. Temuan Khusus .....	66
C. Analisis Hasil Penelitian .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Data Pendidik MAN 2 Model Padangsidimpun .....	57
Tabel 2	Jumlah Peserta Didik MAN 2 Model Padangsidimpun ..	60
Tabel 3	Data fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpun .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas 2003), dapat dilihat bahwa betapa sentralnya aspek spiritual dan moral dalam pembentukan karakter peserta didik menurut undang-undang tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan diharapkan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sistem Pendidikan Nasional merupakan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti dalam keluarga, peradaban dalam mengasuh anak-anak yang berkualitas dimulai dari lingkungan keluarga. Anak-anak tumbuh dan berkembang secara bertahap dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Pertumbuhan anak perlu didukung dengan pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan agar kemandirian dan kedewasaan terbentuk.

Seorang guru dianggap sebagai pendidik profesional apabila ia memiliki keahlian, keterampilan, dan kompetensi yang memenuhi standar mutu. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Mereka juga dapat mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar

---

<sup>1</sup> Nurresa Fi Sabil, and Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.19, No. 2, (2021), hlm. 209-211

menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan berkembang dengan baik. Sebagai seorang guru, harus memiliki kompetensi.<sup>2</sup>

Dalam agama Islam, shalat sebagai ibadah yang paling disyariatkan dan diutamakan, sehingga shalat ini dikatakan istimewa karena untuk keperluan perintah shalat ini Allah Swt memanggil kekasih-Nya Muhammad Saw untuk menghadap-Nya dan bertemu langsung di suatu tempat yang bernama *Sidratul al-Muntaha*. Seseorang yang selalu rajin dalam mengerjakan shalat kelak ia akan mendapatkan surga Firdaus di akhirat kelak. Sebagai amal yang paling utama, shalat menentukan kehidupan umat Islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, meninggalkan shalat merupakan perbuatan yang paling dibenci Allah setelah perbuatan syirik.<sup>3</sup>

Disiplin ibadah shalat berjamaah bertujuan untuk mengajarkan Umat Islam mematuhi perintah agama. Dengan demikian, akan menjadi kebutuhan hidup yang penting bagi Umat Islam. Penerapan disiplin shalat berjamaah berdampak positif pada peningkatan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial. Umat Islam yang rutin melaksanakan shalat berjamaah di masjid memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Arfandi Mohammad Aso Samsuddin, "Peran Guru Professional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal edupedia* Vol. 5 No. 2, (2021), hlm.125-126

<sup>3</sup> Anisa Maya Umri Hayati, "Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologi)", *Jurnal Spiritualita*, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 2-4

<sup>4</sup> Muhammad Hasan Husen, *Tidak Sah Shalat Tanpa Mengenal-Nya*, (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2023), hlm. 242

Kedisiplinan adalah pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar siswa dan merupakan salah satu ciri orang yang beriman kepada Allah.<sup>5</sup> Hal tersebut merupakan bagian integral dari Islam karena kedisiplinan mencerminkan kebiasaan dalam melaksanakan praktik ibadah, seperti salat. Dalam salat, kita diajarkan untuk menjadi pribadi yang disiplin dalam menunaikannya tepat pada waktunya. Perilaku disiplin tidak timbul secara spontan, melainkan memerlukan kesadaran internal siswa, latihan, kebiasaan, dan hukuman. Siswa akan dikenakan disiplin ketika mereka menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Siswa yang terbiasa dengan disiplin akan menjalankan sikap dan tindakan disiplin sebagai perilaku rutin, bukan sebagai beban.

Disiplin dalam menjalankan salat dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni disiplin pelaksanaan, disiplin tata cara, dan disiplin waktu. Disiplin pelaksanaan mencakup kesiapan individu untuk menjalankan salat. Disiplin tata cara melibatkan keahlian seseorang dalam menjalankan salat sesuai dengan prosedur agama yang telah ditetapkan. Sementara itu, disiplin waktu menekankan pada kepatuhan terhadap jadwal waktu yang telah ditentukan untuk pelaksanaan salat. Pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya salat zuhur berjama'ah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa di MAN 2 MODEL Padangsidempuan secara berurutan setiap kelas.

Dalam pelaksanaan salat berjamaah siswa menjadi terbiasa, sehingga dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa adanya keterpaksaan atau merasa berat.

---

<sup>5</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 1

Jadi, tujuan diadakan salat berjama'ah ini adalah untuk menciptakan siswa yang senantiasa melaksanakan salat tepat waktu dan untuk membiasakan para siswa untuk selalu taat mengerjakan perintah yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>6</sup>

Pembentukan sikap disiplin di sekolah kepada siswa dimulai misalnya seperti memberikan pekerjaan rumah, agar siswa memiliki kesadaran dalam mengerjakan pekerjaan rumah, selalu datang tepat waktu ke sekolah, dan patuh terhadap guru. Hal inilah yang harus ditanyakan guru kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, apabila siswa belum mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa akan dikenakan sanksi yang bersifat hukuman, sanksi yang diberikan berupa sanksi yang mendidik, seperti menghafal doa sehari-hari, menghafal ayat-ayat pendek, dan menghafal doa salat.

Sekolah dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan memengaruhi perilaku siswa. Di lingkungan sekolah, siswa berinteraksi langsung setiap hari dengan guru. Pendidikan dan pengajaran sikap, tindakan, dan kata-kata yang baik dari guru berpotensi memengaruhi siswa secara positif dan membentuk pola pikir mereka. Oleh karena itu, peran guru dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa. Perilaku guru cenderung mudah ditiru oleh siswa dan bisa memiliki dampak besar, melebihi pengaruh orang tua di rumah.<sup>7</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam di sini sebagai pembimbing yang di mana guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan anak didiknya ke arah yang

---

<sup>6</sup> Lailaturrahmawati, Januar, Yusbar, "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2023), hlm. 3-8

<sup>7</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 2.

lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang-orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl: 43).<sup>8</sup>

Ulama sepakat bahwa Ayat di atas memerintahkan orang yang tidak tau suatu hukum atau dalilnya agar mengikuti orang yang sudah tau. Dapat dikatakan bahwa ini merupakan suatu landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan terutama pada penanaman akhlak pada anak didik.<sup>9</sup>

Dalam pendidikan keluarga ditandai dengan fenomena di masyarakat yang berkaitan dengan peran hak dan kewajiban serta tanggungjawab orangtua di dalam keluarga. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, dan perilaku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mulai menerima pendidikan pertama adalah dari orangtua karena, setiap

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggaraan: Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm. 273

<sup>9</sup> Sidogiri Media, *Di Balik Pusaran Liberal dan Radikal*, (Sumber: Penayang, 2021), hlm. 42.

anak mempunyai dorongan dan daya untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang tua di rumah.<sup>10</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala memvonis orang-orang yang lalai dan tidak disiplin dalam melaksanakan salat. Dalam firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Maun: 4-5 yang isinya menjelaskan tentang ancaman Allah terhadap orang-orang yang lalai dalam melaksanakan shalat.

﴿ ٥ ﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿ ٤ ﴾

Artinya: “Maka celakalah bagi orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dalam shalatnya”. (Q.S Al-Maun: 4-5)<sup>11</sup>

Begitu penting dan agungnya makna shalat dalam kehidupan seorang muslim, maka sudah selayaknya bagi seorang muslim tersebut untuk disiplin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan salat, agar dirinya tidak termasuk ke dalam golongan orang-orang yang celaka. Orang yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan salat akan mendapatkan ketenangan batin di dalam hidupnya dan cara untuk mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, diperlukan sikap disiplin pada diri anak, untuk melaksanakan ibadah shalat. Sifat disiplin tidak dapat tertanam dalam diri anak begitu saja melainkan perlunya berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Sebagai sampel dari lembaga pendidikan yang ada, peneliti mengambil sekolah di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Karena sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan menerapkan kebiasaan salat zuhur berjamaah di sekolah. Hal

<sup>10</sup> Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 11.

<sup>11</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya Surah Al-Maun Ayat 4-5*

tersebut secara tidak langsung bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam beribadah. Kemudian pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan pelajaran dan motivasi yang baik kepada siswa dengan harapan agar siswa tersebut mampu mengamalkan dan mengimplementasikannya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, karakter disiplin dalam beribadah terutama dalam ibadah salat akan mengalir dengan sendirinya tanpa adanya paksaan karena sudah terbiasa dengan kedisiplinan dan kemungkinan besar hal tersebut akan menjalar ke berbagai aktivitas lain yang akan dilaksanakan.

Di sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan, masih banyak di antara para siswanya yang belum disiplin melaksanakan salat berjamaah, dalam penelitian ini adalah salat zuhur. Masih ada di antara mereka yang sering berlambat-lambat datang ke masjid untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah. Banyak sekali alasan yang mereka utarakan salah satunya adalah karena lapar sehingga mereka memilih untuk makan terlebih dahulu baru kemudian bersiap untuk salat zuhur berjamaah meski sebenarnya sekolah sudah memberikan waktu luang istirahat sebelum salat zuhur berjamaah dimulai. Selain itu, dari informasi yang diperoleh oleh peneliti, penyebab kurangnya kedisiplinan salat berjamaah ini juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari para siswa dan juga faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya, meskipun mereka mengetahui apa yang mereka perbuat itu salah

Dalam hal ini, guru memiliki peran dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga upayanya dalam menanamkan kedisiplin salat siswa dapat

terwujud dan berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu memberikan pembinaan agama yang baik kepada para siswa, sehingga nantinya siswa akan tumbuh menjadi sosok yang religius dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Apabila upaya guru Pendidikan Agama Islam berhasil dalam menanamkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa di sekolah, maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan Islam bahwa membimbing siswa agar mereka menjadi muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penelitian akan mengangkat judul tentang **‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu (zuhur) Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan’**

#### **B. Batasan Masalah (Fokus Penelitian)**

Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus permasalahan yang akan dibahas di dalamnya ialah mengenai pendidikan yang membentuk kedisiplinan salat fardhu (zuhur). Dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu (zuhur) Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan”**.

#### **C. Batasan Istilah**

##### **1. Upaya**

Upaya adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan. Bisa juga diartikan tindakan, cara, metode,

langkah yang dilakukan untuk melakukan sesuatu hal. Dari pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan yang dimaksud dengan upaya adalah suatu tindakan untuk menghadapi sesuatu.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya dalam proses belajar mengajar untuk mendidik siswa mengikuti ajaran agama atau norma-norma yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi tauladan yang baik (*uswatun khasanah*) bagi muridnya. Mereka harus mencerminkan ajaran agama yang disampaikan dan mampu memadukan antara ilmu, amal, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Kedisiplinan Salat

Kedisiplinan salat adalah melaksanakan salat secara tepat waktu, sesuai dengan waktu dan aturan yang telah ditentukan oleh syariat agama Islam. Ketika adzan berkumandang, para siswa segera bergegas untuk mengambil wudhu untuk melakukan shalat dan meninggalkan semua aktivitas dunia. Kedisiplinan siswa dalam menunaikan salat juga dapat terlihat dari kehidupan sehari-harinya. Disiplin untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan.

## 4. Kedisiplinan Salat Fardhu (zuhur) Siswa

Kedisiplinan salat Fardhu (zuhur) siswa merupakan aspek kritis dalam pembentukan karakter keagamaan di lingkungan MAN 2 Model Padangsidimpuan. Salat Fardhu, khususnya zuhur, sebagai salah satu pilar

utama ibadah dalam Islam, memegang peranan sentral dalam menjaga ketaqwaan dan koneksi spiritual siswa dengan Allah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan kedisiplinan ini, karena melibatkan pengajaran, bimbingan, dan pembinaan siswa terkait pelaksanaan salat Fardhu (zuhur).

Upaya ini mencakup penanaman pemahaman akan pentingnya salat Fardhu, penyampaian tata cara pelaksanaan yang benar, serta pembiasaan agar siswa dapat melaksanakannya secara rutin dan tepat waktu. Dengan fokus pada salat zuhur, yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim, upaya guru bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah salat sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka di MAN 2 Model Padangsidempuan.

#### 5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidempuan dalam membentuk kedisiplinan salat Fardhu (zuhur) siswa melibatkan berbagai strategi dan metode pendidikan agama. Guru memainkan peran utama dalam memberikan pemahaman mendalam tentang arti penting dan hikmah pelaksanaan salat fardhu, khususnya salat zuhur, sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Mereka tidak hanya menyampaikan tata cara pelaksanaan salat dengan benar sesuai ajaran Islam, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung praktik ibadah tersebut.

Selain itu, guru berusaha memberikan contoh teladan dengan secara ikut menjalankan salat fardhu, memberikan pemahaman yang terkandung

dalam salat, dan memberikan bimbingan personal kepada siswa yang memerlukan dorongan ekstra dalam membentuk kedisiplinan salat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas maka penulis memberikan rumusan masalah yang akan dibahas ke dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu (zuhur) pada siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendisiplinan salat fardhu (zuhur) siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu (zuhur) pada siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendisiplinan salat fardhu (zuhur) siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam tentang menerapkan pendekatan saintifik pada mata Pelajaran PAI.
- b. Menjadi rujukan para ahli maupun peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan konsep pembelajaran dan konsep berfikir kritis.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembang ilmu lainnya dalam melaksanakan pentingnya salat fardhu untuk peserta didik.

### b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna serta menambah wawasan dalam menanamkan pentingnya disiplin salat fardhu pada siswa.

### c. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas kedisiplinan di sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan agar selalu taat dalam peraturan sekolah untuk selalu disiplin dalam melaksanakan salat dan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus.

### d. Bagi Orang Tua

Membantu orang tua meningkatkan kepribadian dan karakter mulia pada anak dengan cara disiplin dalam melaksanakan salat.

e. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk membentuk kepribadian siswa dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan dalam kedisiplinan salat.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian bertujuan untuk mengambil data-data langsung di lapangan agar dapat terlibat langsung dengan objek atau kelompok yang akan diteliti.<sup>12</sup> Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

**Bab pertama**, menjelaskan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian.

**Bab kedua**, dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka kajian teori, penelitian pendahuluan.

**Bab ketiga**, menguji tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jelas penelitian latar dan subjek penelitian, sumber data pendekatan metode penelitian teknik pengumpulan data, analisis data.

**Bab empat**, menjabarkan hasil penelitian terdiri dan pembahasan, dari penelitian, pembahasan yang dilakukan.

**Bab lima** penutup yang terdiri dari kesimpulan saran bagian akhir daftar pustaka

---

<sup>12</sup> Tomi, *Faradje* (Jakarta: Feliz books, 2014). hlm. 22.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “upaya” adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>1</sup> Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pembelajaran tentang agama Islam yang disampaikan oleh individu atau lembaga pendidikan kepada individu yang tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang agama Islam, baik dalam konteks akademis maupun praktis untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang baik. Pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani, dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

---

<sup>1</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hlm 568

<sup>2</sup> Yulia Syafrin dkk, “Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (2023), hlm. 73-74

untuk mengarah pada pembentukan manusia yang ideal yaitu agar terbentuknya kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan Agama Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umat manusia berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi.

Menurut Zakiah Dradjat sebagaimana yang dituliskan dalam jurnal Aidil Syaputra bahwa pendidikan agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>3</sup>

Dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan

---

<sup>3</sup> Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP", *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 13, No 2, (2022), hlm 76-77

pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang yang melakukan suatu kegiatan.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa, akhlak, dan kebenaran untuk membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan karena Pendidikan Islam adalah bimbingan untuk pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai ajaran Islam. Hal ini dilakukan dengan bijaksana untuk mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi penerapan semua ajaran Islam.<sup>4</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, akhlaq yang mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bekerja mendidik atau mengajar tentang Pendidikan Agama Islam. Guru sebagai pendidik formal memiliki tanggung jawab yang besar karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Guru agama merupakan pendidik yang mengajarkan pelajaran agama (Islam) di sekolah-sekolah yang diselenggarakan atau dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi tauladan yang baik (*uswatun khasanah*) bagi muridnya. Mereka

---

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, Laela Lindi Sestia, Hasanuddin, Mawaddah, "Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2, (2022), hlm. 206-208

harus mencerminkan ajaran agama yang disampaikan dan mampu memadukan antara ilmu, amal, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari. Hasan Langgulung menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah ulama, yaitu orang yang memiliki kemampuan yang berbeda dari kebanyakan orang lain.<sup>5</sup>

Guru agama adalah seseorang yang memiliki sumbangsih dalam proses pendidikan, yang bertanggungjawab untuk mendidik peserta didiknya menuju pemahaman dan kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga tidak hanya memiliki kemampuan secara kognitif saja, melainkan juga secara spiritualpun didapatkannya. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki bekal atau dasar sebagai sikap perilaku dalam sehari-hari, tentunya untuk menghadapi kehidupan di dunia, dan sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat.

Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungannya dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupannya. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukasi dengan tugas dan peranan yang berbeda.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> M. Asriyanto dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol. 4 No. 1, (2023), hlm 34-36

<sup>6</sup> M. Makhrus Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar", *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 2, (2022), hlm.93- 96

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya dalam proses belajar mengajar untuk mendidik siswa mengikuti ajaran agama atau norma-norma yang baik. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan dan harus bertindak sebagai tenaga profesional yang terampil. Dan pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *khalifah fi abd* sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Oleh karena itu, guru yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama, ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah Subhanahu wa ta'ala.

#### **d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah membelajarkan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam dengan tepat, yaitu dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik itu potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif yang berkaitan dengan keagamaan. Secara khusus dan profesional guru Agama Islam

tugasnya adalah mengajar materi Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang berkewajiban dan bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing dan mampu memahami perkembangan potensi peserta didiknya, serta menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam.<sup>7</sup> Sebagaimana dikemukakan di dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah/ 2:31).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:”Dan dia yang mengarjakan kepada Adam nama-nama (benda benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.” (QS. Al-Baqarah/ 2:31)<sup>8</sup>

Adapun tugas guru dalam pendidikan agama Islam adalah seorang guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia karena dapat memberikan ilmu pengetahuan, membimbing akhlakul karimah serta

<sup>7</sup> Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, Muhammad Ilyas Sipahutar, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 2, (2022), hlm. 2566-2571

<sup>8</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 2016), hlm. 7

meluruskan tingkah laku yang buruk kepada peserta didik.<sup>9</sup> Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga hanya mereka yaitu gurula yang memiliki taraf yang lebih tinggi kedudukannya. Sheikh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, dan Allah akan mengangkat derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain. Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya yang di mana seorang guru harus mengajarkan dan mengajak para manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan di akhirat. Seorang guru mempunyai tugas utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa manusia agar slalu mengingat Allah SWT dan slalu mendekankan diri kepadanya.<sup>10</sup>

Dari penjelasan mengenai tugas seorang guru yang telah dijabarkan di atas, dapat dipahami bahwasanya tugas seorang guru tidaklah hanya menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya saja, melainkan turut membimbing serta mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki kecakapan terkait aspek spiritual, sikap, dan juga keterampilan. Seorang guru tujuan utamanya yaitu slalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, secara umum dalam menjadi guru yang baik dan diperkirakan mampu memenuhi tanggung jawab yang

---

<sup>9</sup> Muthmainnah Choliq, Dzikriyah Lailatul Rohmah, Fanisa Aulia Putri, “Peran Vital Guru dalam Konsep Pendidikan Islam (Peran Guru didalam Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor)”, *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 3, (2024), hlm. 343-348

<sup>10</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 15-

dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, serta bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>11</sup> Syarat Menjadi guru menurut Zakiah Daradjat, tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi persyaratan diantaranya yaitu:

#### 1) Taqwa Kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan pendidikan Islam tidak akan berkemungkinan mendidik seorang anak agar hanya bertaqwa kepada Allah Swt, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan baik anak didiknya, seperti Rasulullah Saw yang menjadi uswah (teladan) bagi pengikutnya (umat) yang semestinya kita jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Berilmu

Pendidik yang berilmu luas akan senantiasa bisa menguasai materi yang akan di ajarkan kepada anak didiknya. Oleh karena itu, semakin tinggi ilmu seorang guru, semakin banyak pula ilmu yang akan diserap oleh peserta didik. Jadi, dampak positif jika seseorang itu berilmu yaitu dapat membedakan mana perbuatan baik dan perbuatan buruk, tidak terpengaruh oleh pengaruh buruk, memiliki landasan hidup yang kuat, dan mampu menyelesaikan masalah dengan mudah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 40-41

<sup>12</sup> Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 268

### 3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani sangat penting dalam kehidupan dan sering kali dijadikan syarat bagi mereka yang akan melamar menjadi guru.<sup>13</sup> Guru yang mengidap penyakit, tentu akan berdampak pula pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Hanya dengan memprioritaskan kesehatan mental guru, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat. Guru yang merawat kesehatan mental mereka dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap perkembangan siswa dan juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk masa depan di dalam pendidikan.

### 4) Berkelakuan baik (akhlakul karimah)

Budi pekerti yang baik sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru (pendidik). Sebab, semua sifat dan akhlak yang dimiliki seorang guru akan senantiasa ditiru oleh anak didiknya. Diantara akhlak guru tersebut yaitu; mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil kepada semua muridnya, bersabar dan tenang, guru harus berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru lain, dan bekerja sama dengan Masyarakat.<sup>14</sup>

### e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Guru pendidikan agama Islam

---

<sup>13</sup> Aenullael Mukarromah dan Meyyana Andriana, "Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran", *Journal of Science and Education Research*, Vol. 1 No. 1, (2022), hlm.43-50

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 32-33

harus menunjukkan contoh perilaku yang diharapkan dalam interaksi dengan siswa, guru lain, dan orang lain. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Peran guru tidaklah terbatas di dalamnya masyarakat di mana sang guru berada, sebab seorang guru pada hakikatnya merupakan pribadi dan komponen strategis yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, sehingga ia harus bisa bersinergi dengan siapapun selama bertujuan memberikan kebaikan dan kemanfaatan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Dengan demikian peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh pada kesadaran beribadah siswa. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus kompeten dalam membimbing peserta didik agar bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT serta menjadi individu yang berakhlak mulia.

#### **f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Salat**

##### **Fardhu (zuhur) pada Siswa**

Pendidik adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan, dalam Islam memiliki tempat yang dimuliakan, karena Islam sangat menghormati orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Islam tidak dapat dikembangkan dan dilestarikan tanpa orang yang mempunyai ilmu. Jadi,

---

<sup>15</sup> Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm.75

sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya.

Terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 di mana Allah sangat meninggikan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>16</sup>

a. Upaya yang dilakukan oleh guru atau sekolah<sup>17</sup>, diantaranya:

#### 1) Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik itu memberikan pembelajaran didalam kelas, ia menyampaikan materi agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan

<sup>16</sup> Tim Perumus, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), hlm. 543

<sup>17</sup> Aldo Putra Sep Trianto, Fathurrahman Alfa, Kukuh Santoso, “Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembiasaan Salat Fardhu di MTS Mu'allimin NU Kota Malang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 4, (2022), hlm. 51-55

## 2) Memberikan Contoh atau Tauladan

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama tentang pentingnya salat. Guru memberikan penjelasan dan edukasi kepada siswa mengenai betapa pentingnya melaksanakan salat. Karena, keteladan yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa tidak hanya berdampak pada perkembangan akademik murid, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai pribadi mereka.

## 3) Sebagai Motivator

Guru mampu memotivasi siswa untuk bekerja keras di kelas, maksudnya guru sebagai seorang inspirasi dan dapat memberikan sebuah bimbingan yang insentif dalam intraksi di kelas dalam proses pembelajaran. Dalam keberhasilan prestasi siswa adalah bentuk motivasi dari guru yang selalu mendorong dan memberikan sebuah semangat untuk selalu meningkatkan waktu belajar mereka. Dalam hal ini guru sebagai motivator harus mengetahui motif- motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Guru bertindak sebagai motivator itu karena dalam interaksi belajar ada peserta didik yang malas belajar, motivasi dapat berjalan secara efektif

---

<sup>18</sup> Ily Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar," *Tadrib* 1, No. 2 (2015), hlm 176-178

bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Peran guru sebagai motivator dalam interaksi belajar sangat penting sebab menyangkut dengan tugasnya dalam mendidik.

#### 4) Memberikan Sanksi Hukuman

Memberikan sanksi atau hukuman dengan cara guru mengabsen siswa dalam melaksanakan salat fardhu secara berjamaah rutin disekolah, agar siswa tidak dengan sengaja meninggalkan kewajiban melaksanakan salat fardhu disekolah secara berjamaah dan jika siswa ketahuan tidak melaksanakan salat fardhu berjamaah di sekolah secara sengaja maka guru akan memberikan sanksi atau hukuman, yang berupa membersihkan kamar mandi.

b. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pendisiplinan salat siswa diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Faktor Diri Sendiri

Manusia diciptakan dimuka bumi dibekali dengan berbagai macam potensi. Potensi yang Allah anugerahkan kepada umat manusia diantaranya adalah potensi beragama. Fitrah dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang di ilhami oleh Allah SWT.<sup>19</sup>

##### 2) Lingkungan Keluarga Masih Kurang

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama. Orangtua bertanggung jawab untuk mengembangkan fitrah

---

<sup>19</sup> Asyim Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan," *Jurnal Sawwa* 2, no. 2 (2015), hlm 215

Islam yang ada pada anak dengan memberikan pendidikan dan bimbingan agama buah hatinya, pendidikan ini dilakukan dengan cara keteladanan, nasihat, dan kasih sayang kepada anaknya. Agar anak itu dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.

- 3) Adanya kerja sama antar sesama guru dalam membina kesadaran beribadah.

Kerja sama antar sesama guru merupakan pilar fundamental dalam membina dan meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di lingkungan sekolah. Upaya ini tidak bisa hanya dibebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, melainkan membutuhkan sinergi dan kolaborasi dari seluruh komponen pendidik, termasuk wali kelas dan guru mata pelajaran umum. Kerja sama antar guru mengubah pembinaan kesadaran beribadah dari sekadar transfer pengetahuan di kelas menjadi sebuah gerakan pembiasaan dan pembentukan karakter pada siswa.

- 4) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana proses pendidikan berlangsung. Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2021</sup>

---

<sup>20</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 26

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan pentingnya salat, tata cara salat, dan rukun salat. Ini merupakan fondasi awal untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang ibadah salat.
2. Menyusun jadwal salat berjamaah dan absensi. Guru menetapkan jadwal salat berjamaah untuk setiap kelas di Masjid sekolah dan melakukan absensi. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa melaksanakan salat fardhu setiap hari.
3. Memberikan arahan kepada siswa melalui pengeras suara. Guru menggunakan pengeras suara untuk memberikan arahan kepada siswa, kemungkinan untuk mengingatkan atau mengkoordinasikan pelaksanaan salat.

## **2. Karakter Keagamaan Siswa**

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), hlm.1

Islam selalu menekankan pembentukan akhlak atau karakter anak sebagai tujuan utama pendidikan. Agar dapat membentuk akhlak pada anak, Al Ghazali menyarankan konsep pendidikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Al Ghazali, mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk menuju kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan. Ibn Miskawaih menambahkan tidak ada materi yang spesifik untuk mengajarkan akhlak, tetapi materi dalam pendidikan akhlak dapat diimplementasikan ke dalam banyak ilmu asalkan tujuannya adalah sebagai pengabdian kepada Tuhan.<sup>23</sup>

Karakter spiritual keagamaan seharusnya tidak hanya menjadi tujuan pencapaian di akhir kelulusan peserta didik, tetapi juga harus ditanamkan sejak peserta didik duduk di bangku sekolah. Hubungan antara murid dan guru harus didasari oleh karakter spiritual dan keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Terdapat banyak fakta guru hanya dianggap sebagai guru yang dihormati hanya di kelas, tidak di luar kelas. Dalam pembentukan karakter peserta didik, kita perlu memberlakukan pembiasaan sebagai sebuah kewajiban terhadap hal-hal yang terkait dengan pembentukan karakter. Yang diinginkan adalah bahwa karakter yang mulia tertanam dengan memperhatikan pengetahuan, sikap, motivasi, dan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan agama.<sup>24</sup>

Hal ini berarti bahwa untuk membantu perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek

---

<sup>23</sup> Lilis Sumarni, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol 2, No. 7, (2022), hlm. 309-318

<sup>24</sup> Saiful Ibad dan Margono Mitrohardjono, "Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3 No.1, (2018), hlm. 19-26

kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penenganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kulikuner, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan kualifikasi yang dimiliki seseorang. Karakter adalah identitas yang melebihi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Karakter memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sikap, watak dan karakter peserta didik.

### **3. Salat Zuhur**

#### **a. Pengertian Salat Zuhur**

Salat menurut etimology artinya rahmat dan doa. Sedangkan menurut terminology syara' salat adalah menghadapkan diri kepada Allah Swt, sebagai bentuk ketakwaan dari seorang manusia kepada penciptanya, untuk mengagungkan rahmat Tuhan secara khusyuk dan ikhlas dengan bentuk perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>25</sup> Salat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'aala pada amalan salat terdapat rukun-rukun, kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> La Ode Wahidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Gadut Tilatang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm. 107

<sup>26</sup> Bella Shantika dan Rahmi Wiza, "Strategi Guru Pai dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 4, (2022), hlm. 925-935

Adapun ruh salat adalah niat, keikhlasan, kekhusyukan dan kehadiran hati. Pada salat terdapat zikir dan gerakan-gerakan badan. Maksud dari berdiri pada salat adalah khidmah, sedangkan maksud dari rukuk dan sujud adalah perendahan diri dan pengagungan kepada Allah swt. Ketika zikir dan gerakan-gerakan ini tidak disertai kehadiran/ kekhusyukan hati, maksud-maksud tersebut tidak akan tercapai. Artinya harus ada kekhusyukan dalam salat, yaitu dengan thuma'ninah dan menghadirkan hati di hadapan Allah swt. Salat merupakan sarana yang menghubungkan setiap hamba dengan pencipta. Di antara hikmah dibaginya waktu-waktu salat sehari semalam dalam lima waktu adalah agar umat muslim selalu mengingat-Nya. Sebab pada saat seseorang berdiri dalam salatnya, pada hakikatnya dia sedang bermunajat kepada-Nya.<sup>27</sup>

Salat adalah ciri orang muslim. Jika tidak salat, maka dapat dikatakan tidak ada label Islam pada dirinya dan tidak pula ada hidayah Allah dalam jiwanya. Begitu tegas perintah salat kepada umat Islam, hingga Salat wajib ditunaikan lima kali dalam sehari tidak diberikan alasan apapun untuk meninggalkannya selama seorang muslim masih hidup. Adapun Rasulullah bersabda yang artinya salatlah dengan berdiri, jika tidak mampu maka dengan berbaring.<sup>28</sup>

Salat Zuhur adalah salah satu ibadah salat yang dilaksanakan disiang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit

---

<sup>27</sup> Al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf, *Menggapai Nikmat dalam Salat Edisi 30*, (Yogyakarta: Qonitah Media, 2016), hlm.4-10

<sup>28</sup> Darul Insan, *Belajar Menunaikan Salat Zuhur sesuai Tuntunan Rasulullah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm.7

dan ahir waktu apabila bayang- bayang sesuatu benda telah sama dengan panjangnya atau ketika matahari tepat diatas ubun-ubun.

## b. Syarat Wajib Salat

Adapun syarat wajib salat ada enam antara lain:

### 1) Beragama Islam

Salat tidak wajib bagi orang kafir asli. Artinya, tidak ada tuntutan di dunia bagi mereka untuk salat, namun di akhirat mereka akan disiksa karena sebenarnya mereka memiliki kemungkinan melaksanakan salat jika saja mereka mau masuk Islam. Sebagaimana terdapat dalam QS Al-Mudatstsir ayat 42-43 yang berbunyi:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “*Apa yang menyebabkan kalian masuk neraka saqar? Mereka berkata, Kami (Ketika di dunia) tidak pernah melaksanakan salat.*<sup>29</sup>

Sedangkan orang murtad jika ia kembali kepada Islam, maka wajib baginya mengqodo’ salat.

### 2) Baligh (dewasa)

Salat wajib tidak wajib bagi anak kecil, meskipun sudah tamyiz. Namun, ia harus diperintah shalat pada usia tujuh tahun. Dan jika ia meninggalkannya, maka ia harus dipukul dengan tidak mencelakannya. Tanda-tanda orang yang sudah baligh ada 3, yaitu:

- a) Sudah berumur 15 tahun bagi anak laki-laki maupun perempuan.
- b) Keluar mani atau mimpi bersetubuh karena sudah berumur 9 tahun.

<sup>29</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya Surah Al-Mudatstir Ayat 42-43*

c) Mulai keluar darah haid bagi perempuan karena sudah berumur 9 tahun.<sup>30</sup>

### 3) Berakal

Berakal dalam salat berarti mengerti tata cara salat. Salat tidak wajib bagi orang gila, orang yang terkena sakit ayatan, orang-orang yang mabuk, dan orang yang sedang tidur tidak wajib salat. Karena hal ini dapat menghilangkan kesadaran dan akal sehat seseorang, sehingga salat yang dilakukan dalam keadaan mabuk tidak sah dan tidak diterima oleh Allah SWT. Orang yang mabuk diperintahkan untuk mengqadha' salat, sedangkan orang gila tidak diperintahkan untuk mengqadha' salat.

### 4) Suci dari Haid dan Nifas

Tidak wajib salat bagi wanita yang sedang haid dan nifas. Wanita dalam kondisi ini tidak boleh melaksanakan atau mengerjakan salat.<sup>31</sup> Hal ini karena gerakan salat bisa menimbulkan masalah bagi wanita yang sedang haid, seperti darah kotor yang mengalir kembali ke rahim. Jika ia melaksanakan atau mengerjakan shalat maka hukumnya haram dan tidak sah.

### 5) Telah sampai dakwah (perintah rasululah)

Salat tidak wajib bagi orang yang belum menerima dakwah Islam secara benar. Karena, dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam. Dakwah bertujuan untuk mengajak orang lain untuk

---

<sup>30</sup> Misbah Khusurur, "Kajian Hukum Fiqh dan Hukum Positif di Indonesia", *Jurnal Al Wasith*, Vol.6, No.1, (2021), hlm. 69-81

<sup>31</sup> Muhammad Syukron Maksum, *Panduan Lengkap Ibadah Muslimah*, (Jakarta: Mutiara Media, 2012), hlm. 37

beriman dan taat kepada Allah SWT, serta melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitrah orang itu, dan hidup Bahagia di dunia dan akhirat.

6) Melihat atau mendengar.

Yang dimaksud di sini ialah indra penglihatan dan pendengaran. Jika seseorang terlahir tidak bisa melihat dan mendengar maka tidak wajib baginya untuk mengerjakan shalat. Sebab, ia tidak mampu untuk memahami, baik melalui isyarat penglihatan ataupun suara pendengaran.<sup>32</sup>

**c. Syarat Sah Salat**

Adapun syarat sah salat menurut Moh. Rifa'i, antara lain:

- 1) Suci dari dua hadas (besar dan kecil)
- 2) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing salat
- 5) Menghadap ke kiblat
- 6) Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan salat.<sup>33</sup>

Menurut Rahmatullah sebagaimana yang dituliskan dalam jurnal Imam Syarbini bahwa syarat-syarat sah salat berjamaah dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Laksana, *Fiqih Shalat Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 101-103

<sup>33</sup> Moh rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2016), hlm. 33

- 1) Berniat menjadi makmum atau imam (untuk sholat jumat, dan bagi salat sunnah yang disunnahkan berjamaah), jika ma'mum tidak niat bermakmum, maka salatnya tidak sah
- 2) Posisi makmum tidak di depan imam.
- 3) Tiada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi ma'mum perempuan di masjid hendaklah dibatasi dengan hijab.
- 4) Tidak mendahului imam dalam takbir dan tidak pula melambatkannya.
- 5) Tidak mendahului atau ketinggalan dari imam dalam dua rukun-rukun fi'li secara berturut-turut.
- 6) Kedudukan imam adalah dihadapan ma'mum, sekurang-kurangnya tiga tumit.
- 7) Salat ma'mum harus sama dengan salat imam, misalnya sama-sama salat Zuhur, Jum'at, qasar, jamak dan sebagainya.<sup>34</sup>

Jadi, dapat disimpulkan ada beberapa syarat sahnya shalat berjamaah apabila dalam melaksanakan shalat berjamaah meninggalkan salah satu dari syarat sahnya, maka shalat nya menjadi tidak sah dan harus diulangi lagi.

#### **d. Keutamaan Salat Berjamaah**

Ada beberapa keutamaan dari shalat berjamaah diantaranya adalah shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian sebanyak 25 derajat, Allah menjaga setiap orang yang berjamaah dari godaan syetan, shalat berjamaah lebih disukai Allah dari pada salat sendirian, dan setiap

---

<sup>34</sup> Imam Syarbini, "Pandangan Fiqh tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual", *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2, No. 1, (2022), hlm. 22-24

jamaah yang dengan ikhlas dia mampu istiqomah shalat berjamaah selama 40 hari dari awal waktu dan tidak pernah menjadi masbuq dan ia akan terbebas dari api neraka dan sifat munafik.<sup>35</sup>

#### 4. Kedisiplinan Salat

Disiplin sangat penting dalam salat untuk membentuk akhlak dan ketertiban anak dalam hal ibadah. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab. Salat merupakan upaya untuk mendisiplinkan diri dan menghargai waktu untuk melaksanakan salat berjamaah pada waktunya, dan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditentukan.. Seseorang yang menghargai waktu ia pasti tidak akan menyia-nyikan waktunya dengan hal-hal yang tidak berguna.<sup>36</sup>

Ada beberapa indikator mengenai kedisiplinan salat siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kehadiran dan ketepatan waktu. Saya akan melihat tingkat kehadiran mereka di masjid sekolah dan kecepatan respons mereka saat panggilan salat.

---

<sup>35</sup> Athoillah Umar, *Keutamaan Shalat Berjamaah*, (Press: Jombang Indonesia, 2020), hlm. 7-10

<sup>36</sup> Muji Agus Sofiyandi, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul 'Ulum Seketeng Sumbawa Besar", *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.4, (2023), hlm. 343-365

- b. Partisipasi Salat Berjamaah. Saya mengamati apakah mereka segera menuju shaf, meluruskan dan merapatkan shaf, serta mengikuti gerakan imam dengan tertib.
- c. Khusuk dan Ketenangan dalam Salat
- d. Patuh terhadap peraturan sekolah mengenai kegiatan Salat.

Indikator perlu sebagai ukuran untuk mengetahui apakah siswa tersebut tertib atau tidak dalam melaksanakan shalat berjamaah. Contohnya, siswa berpartisipasi dalam kegiatan salat berjamaah di sekolah, siswa melaksanakan salat sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti semua peraturan yang ada, dan lain-lain. Ada beberapa cara guru dalam mengarahkan siswa untuk mendisiplinkan salat diantaranya:

- a. Membiasakan salat berjamaah yaitu guru dapat menerapkan disiplin salat berjamaah dengan kebijakan presensi untuk mengontrol kehadiran siswa jika ada yang tidak ikut melaksanakan salat berjamaah.
- b. Memberi contoh yang baik yaitu dengan cara guru menunjukkan sikap yang jujur, baik, dan adil.
- c. Memberi motivasi yaitu guru berperan sebagai penasehat untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.
- d. Mengevaluasi yaitu guru dapat mengevaluasi perkembangan kedisiplinan ibadah siswa.

Jadi, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan salat adalah melaksanakan salat secara tepat waktu, sesuai dengan waktu dan aturan yang telah ditentukan oleh syari'at agama Islam. Ketika adzan berkumandang,

para siswa segera bergegas ke masjid mengambil wudhu untuk melakukan salat dan meninggalkan semua aktivitas dunia. Kedisiplinan siswa dalam menunaikan salat juga dapat terlihat dari kehidupan sehari-harinya.

Terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Mu'minun ayat 1-2 mengenai keutamaan salat tepat waktu:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam salatnya*”.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku. Sedangkan perilaku disiplin adalah sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari tanpa adanya unsur paksaan dan menjadikan tata tertib tersebut sebagai suatu kebutuhan dalam dirinya.<sup>38</sup>

Adapun Firman Allah yang terdapat dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 103 mengenai kedisiplinan shalat:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا أُطْمَأْنِنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: *Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan*

<sup>37</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya Surah Al-Mu'minun Ayat 1-2*

<sup>38</sup> Yoesoep Edhie, *Buku Ajar Pendidikan Karakter*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi, 2024), hlm. 102–103.

*kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.<sup>39</sup>(Q.S An-Nisa:103)*

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa disiplin adalah untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan. Dan seseorang yang baik shalat nya adalah orang-orang yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan janganlah kalian menyepelkannya, karena sesungguhnya shalat itu wajib pada waktu-waktu yang telah dimaklumi dalam syariat.

## **B. Kajian/Penelitian Terdahulu**

1. Muhammad Yoga Setiawan (2023), dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa dan untuk mengetahui faktor penghambat bagi guru PAI dalam mendisiplinkan shalat siswa. Adapun penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh berasal dari manusia dan data yang bersumber dari non-manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang menjadi subyek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data yang lain berasal dari peserta didik SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung yang berperan langsung sebagai pelaku dalam melaksanakan pembelajaran yang inspiratif . Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang dilakukan penulis adalah

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya Surah An-Nisa Ayat 103*

pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa hal yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, antara lain : Menanamkan nilai-nilai agama melalui keteladanan, Memberikan motivasi, membiasakan, memberikan hukuman, dan kerja sama antar guru atau staf. Selanjutnya faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menjalankan ibadah sholat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, lingkungan keluarga, siswa kurang motivasi, bawaan siswa masing masing, faktor kurang kesadaran diri sendiri, kurang pemahaman siswa pentingnya sholat berjama'ah. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan ibadah sholat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung memberikan andil yang cukup besar dalam keterampilan siswa untuk mengerjakan sholat berjamaah. Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pembentukan atau peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, menggunakan metode pengumpulan data yang umum dalam penelitian kualitatif, seperti observasi, wawancara dengan

guru dan siswa, serta kemungkinan dokumentasi, sedangkan perbedaannya dalam lokasi penelitian.

2. Muhammad Farhan (2022), dengan judul “Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di SMK Negeri 6 Jakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah siswa kelas X di SMK Negeri Jakarta yaitu dengan menjadi edukator, supervisor, administrator, innovator, motivator, dan evaluator yang baik untuk siswa. Adapun faktor pendukungnya yaitu guru sebagai suri tauladan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, kemudian adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari lingkungan keluarga dan pengaruh negatif dari teman di sekolah. Adapun persamaannya adalah Keduanya menggunakan teknik analisis data kualitatif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, sedangkan perbedaannya dalam penggunaan istilah "membentuk" dan "menanamkan" mungkin mengindikasikan perbedaan sedikit dalam fokus. "Membentuk" lebih menekankan pada proses pembangunan kedisiplinan dari

awal, sedangkan "menanamkan" lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang mungkin sudah ada namun perlu diperkuat.

3. Nur Ichan Rustam (2023) dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 7 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data adalah koding atau kategorisasi dan tabulasi. Uji Kredibilitas digunakan sebagai uji keabsahan data pada penelitian ini. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah metode reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  
(1) Pelaksanaan Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah pada kelas V SD Negeri 7 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang telah terlaksana dengan baik walaupun masih ada beberapa bagian kecil peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah karena beberapa faktor lingkungan keluarga maupun masyarakat; (2) Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang menggunakan upaya dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat dzuhur berjamaah kepada peserta didik melalui adalah memberikan pembinaan, pembiasaan, menyampaikan ceramah tentang urgensi shalat berjamaah serta guru juga sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada peserta didik guna meningkatkan semangat serta kesadaran dalam diri peserta didik agar senantiasa menanamkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Persamaannya keduanya

menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, keduanya menyoroiti pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah sebagai fokus utama kedisiplinan yang ingin dicapai, sedangkan perbedaannya Peneliti berlokasi di MAN 2 Model Padangsidimpuan, sementara penelitian Rustam dilakukan di SD Negeri 7 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Konteks sekolah dan lingkungan geografis yang berbeda dapat mempengaruhi temuan penelitian, Peneliti berfokus pada siswa MAN (Madrasah Aliyah Negeri) tingkat menengah atas, sementara penelitian Rustam berfokus pada siswa SD (Sekolah Dasar) kelas V. Tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan religius siswa yang berbeda akan mempengaruhi upaya guru dan tantangan yang dihadapi.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu memiliki perbedaan dalam waktu dan lokasi pada penelitian, serta terdapatnya perbedaan antara variabel dan masalah yang terjadi pada penelitian ini. Sehingga nantinya hasil dan kesimpulan dari permasalahan yang akan diteliti memiliki kesimpulan yang berbeda dengan penelitian lainnya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan waktu penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Model Padangsidempuan yang beralamat Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29, Kec. Padangsidempuan Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut disebabkan ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana sistem pelaksanaan salat fardhu (zuhur) di MAN 2 Padangsidempuan dan bagaimana upaya para guru dalam membimbing siswa-siswa untuk melaksanakan salat fardhu (zuhur) sehingga dalam pelaksanaan shalat berjalan dengan baik.

Untuk itu penulis tertarik meneliti di lokasi ini, terlebih belum ada penelitian di lokasi tersebut dan mengkaji tentang penelitian sejenis ini.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2025 sampai 03 Februari 2025.

#### WAKTU PENELITIAN

No	Deskripsi kegiatan	Jadwal penelitian
1.	Penyesahan judul skripsi dan pembimbing skripsi	Januari 2024
2.	Penyusunan proposal	Maret 2024
3.	Bimbingan proposal	Oktober 2024
4.	Seminar proposal	November 2024
5.	Penelitian	Januari –Februari 2025

6.	Penyusunan skripsi	Februari 2025
7.	Bimbingan skripsi	Februari-April 2025
8.	Seminar hasil	April 2025
9.	Sidang munaqasyah	Juni 2025

## B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi focus penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian yang dibuat dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 17.

variabel yang satu dengan yang lain.<sup>2</sup> Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala secara sistematis, actual, dan akurat. Penelitian deskriptif ini berusaha menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta (understanding) bukan menjelaskan fakta (explaining).<sup>3</sup>

### **C. Subjek**

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang di mana pada subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperbolehkan akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian. Dan Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas X-2. Untuk memperoleh data informan yang akurat maka yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian adalah guru pendidikan agama Islam yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian yang penulis teliti pada kelas X-2 di MAN 2 Model Padangsidimpuan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Dalam makna lain sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data tersebut guru

---

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), hlm.17

<sup>3</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 2021), hlm. 63

pendidikan agama Islam dan siswa, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui wawancara. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, yaitu guru pendidikan agama Islam. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan.<sup>4</sup>

Sumber data primer dari penelitian ini dari guru pendidikan agama Islam sebanyak 2 orang, melalui hasil wawancara di MAN 2 Model Padangsidimpuan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dapat memberikan tambahan berupa informasi penelitian (pendukung) dari sumber data primer sebagai informasi yang telah dikumpulkan peneliti, yaitu Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan dan siswa kelas X-2 berjumlah 2 siswa.

---

<sup>4</sup> Elvera dan Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: 2021), hlm. 7

## E. Teknis Menjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini teknik atau cara yang digunakan dalam menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti hasil wawancara, hasil observasi, atau juga mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini yakni untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara. Triangulasi merupakan salah satu Teknik pengolahan data kualitatif yang biasa digunakan dalam penelitian.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yakni data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 270-274

Maka dalam hal ini di MAN 2 Model Padangsidimpuan ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan yaitu guru pendidikan agama Islam, peneliti mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa guru pendidikan agama Islam.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan atau yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>6</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu Siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Penggunaan

---

<sup>6</sup>Conny R Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.112.

teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu di MAN 2 Model Padangsidempuan. Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.<sup>7</sup>

### 3. Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara menganalisis berbagai jenis dokumen (tertulis, gambar, hasil karya, atau elektronik) untuk mendapatkan informasi yang relevan.<sup>8</sup>Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan.

Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa

---

<sup>7</sup> Leon Andretti, *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive* (Bandung: Insania, 2021), hlm.180.

<sup>8</sup> Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No 2, (2014), hlm 177-182

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:<sup>9</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data besertakan dari catatan lapangan, peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama di lapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data. Reduksi adalah analisis data yang dilakukan peneliti ketika benar-benar terjun kelapangan untuk mengumpulkan data. Telah diperoleh fokus penelitian berdasarkan analisis data pada saat deskripsi data. Dalam reduksi data yang cukup banyak setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dirangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu.<sup>10</sup>

#### 2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam deskripsi data, peneliti mencoba untuk mengetahui karakteristik populasi dan fenomena yang sedang diteliti. Deskripsi data juga dapat berupa deskripsi mengenai lokasi penelitian, yang disajikan bertujuan agar pembaca mendapat pemahaman yang lebih utuh. Yang paling penting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif ini adalah upaya peneliti untuk menyajikan data

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 321

<sup>10</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). hlm. 87.

sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.<sup>11</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, oleh karena itu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Fatma Sarie, *Metodologi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022). hlm. 151.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 325

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Berikut profil dari MAN 2 Model Padangsidempuan, yaitu:

- a. Nama Sekolah : MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN
- b. NPSN : 10264758
- c. Alamat : Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29
- d. Kode Pos : 22715
- e. Desa/Kelurahan : Sadabuan
- f. Kecamatan/Kota : Kec. Padangsidempuan Utara
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Bentuk Pendidikan : MA
- j. Jenjang Pendidikan : DIKMEN
- k. Tahun Berdiri : 1992
- l. Akreditasi Sekolah : A
- m. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- n. Luas Tanah : ± 14.905 m<sup>2</sup>
- o. Status Bangunan : Pemerintah
- p. Luas Bangunan : ± 8.419 m<sup>2</sup>
- q. Letak Geografis : Latitude (Lintang) : 1,395277778

Longitude (Bujur) : 99,25877778.<sup>1</sup>

## 2. Sejarah MAN 2 Model Padangsidimpuan

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan didirikan pada Tahun 1992. Madrasah ini berdiri dengan keluarnya surat keputusan Menteri Agama No. 42, yaitu pada tanggal 27 Januari tahun 1992. Berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan ini memiliki sejarah yang sangat panjang yakni: Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1958- 1964, Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun pada tahun 1965-1974, Pendidikan Guru Agama Islam Negeri pada tahun (PGAIN) pada tahun 1975-1979. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) pada tahun 1980-1992. Kemudian, barulah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yaitu pada tahun 1992-Sekarang.<sup>2</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan merupakan salah satu Sekolah yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama halnya dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Selain memiliki lokasi yang strategis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan juga memiliki suasana madrasah yang asri dan nyaman dengan menghadirkan suasana hijau pepohonan di berbagai sudut madrasah yang senantiasa menjaga kebersihan dan kenyamanannya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan sebagai institusi pendidikan

---

<sup>1</sup> Data Dokumen Profil MAN 2 Padangsidimpuan, 7 Januari 2025

<sup>2</sup> Data Dokumen Profil MAN 2 Padangsidimpuan, 7 Januari 2025

bertekad untuk memberikan kontribusi yang nyata di dunia pendidikan nasional.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu madrasah unggulan dan favorit di wilayah Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan khususnya dan umumnya di wilayah Tapanuli bagian Selatan. Keunggulan ini tidak terlepas dari kebiasaan dan budaya yang sudah menjadi nafas dari seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan. Adapun konteks Sosial Budaya yang terdapat di lingkungan madrasah yaitu: kedisiplinan, literasi, beteladanan, bertanggungjawab, sopan santun, budaya hidup bersih dan sehat, serta religius.

### **3. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan**

#### **Visi :**

- a. Mampu bersaing dengan yang sederajat dalam kompetisi, olimpiade, porseni baik yang dilaksanakan di tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
- b. Mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit di Indonesia.
- c. Mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan prinsip dan kaidah ilmu pengetahuan.
- d. Mampu menunjukkan aqidah yang lurus (salimul aqidah) dalam pergaulan di lingkungan sekolah dan masyarakat umum.
- e. Mampu menunjukkan perilaku terpuji baik terhadap Allah swt, manusia bahkan hewan dan tumbuhan.

- f. Mampu memberdayakan dirinya dan orang-orang di sekitarnya untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mampu menunjukkan diri dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari.

**Misi :**

- a. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan.
- d. Meningkatkan dan mewujudkan suasana lingkungan hidup madrasah yang asri, dan Islami.<sup>3</sup>

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan cantumkan gambar visi dan misi sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan yang terdapat di samping ruang tata usaha bahwa visi dan misi adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Data Dokumen Visi dan Misi MAN 2 Model Padangsidempuan, 7 Januari 2025.

**Gambar :1**  
**Visi dan Misi Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpun**



Sumber: Visi dan Misi Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpun Tahun 2019/2020

#### **4. Data Pendidik MAN 2 Model Padangsidimpun**

Adapun jumlah dewan Guru/Staf yang ada di MAN 2 Model Padangsidimpun adalah 84 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dan jumlah guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel: 1**  
**Data Pendidik MAN 2 Model Padangsidimpun**

<b>NO</b>	<b>Nama Pendidik</b>	<b>Keterangan</b>
1	Lobimartua Hasibuan,SH,M.Pd	Kepala Sekolah
2	Ahmad Sofyan Siregar, S.Pd.	Guru Sejarah/ WKM Akademik
3	Muchlis Hadamean, SH, S.Pd.	Guru Pkn/ WKM Kesiswaan
4	Maratua Harahap, S.Pd.	Guru Bhs Indonesia/ WKM Humas
5	Ahmad Husein Harahap,S.S	Guru Al-quran hadisr/ WKM Sarana
6	Drs. H. Jalaluddin	Guru Matematika

7	Irsan Alamsyah, S.Pd.	Guru Ekonomi
8	Dra. Nurabah Pohan	Guru Biologi
9	Dra. Khairani, M.Si	Guru PKn
10	Hj. Ummiati, S.Pd.	Guru PKn
11	Dra. Yanti Helena, M.Sc.	Guru PKn
12	Nurjannah, S.Ag.	Guru Bhs. Indonesia
13	Dra. Hj. Evawani Elisya Pane	Guru Bhs. Indonesia
14	Marta Suarni, S.Pd.	Guru Bhs. Arab
15	Dra. Hj. Sahriati	Guru Matematika
16	Satdia Rambe, S.Pd	Guru Qur'an Hadist
17	H. Munar Tua Ritonga, MA.	Guru Kimia
18	Latifah Hanum, S.Pd.	Guru Kimia
19	Ramlan, S.Pd. M.Si.	Guru Bhs. Inggris
20	Hj. Hannum Rambe, S.Ag.	Guru BK
21	Hj. Asmida Nasution, S.Ag.	Guru Bhs. Inggris
22	Siti Rahma Dongoran, S.Pd.	Guru Bhs. Indonesia
23	Guswanti, S.Pd.	Guru Sejarah
24	Anti Khairani Rambe, S.Pd.	Guru Kimia
25	Patmawati Harahap, S.Si	Guru Bhs. Inggris
26	Anita Warti, S.Pd.	Guru Kimia
27	Rini Anggreini, S.Pd.	Guru Fisika
28	Togu Khairani, S.Pd	Guru Geografi
29	Erlindayanti, S.Pd.	Guru Matematika
30	Erlindayanti, S.Pd.	Guru Biologi
31	Satriana, S.Pd	Guru Matematika
32	Lisnawati Sitompul, S.Pd	Guru Bhs. Arab
33	Risna Harahap, S.Pd.I	Guru PKn
34	Rahma Yanti Siregar, S.Pd.	Guru Ekonomi
35	Fatika Marjatiningrum. S.Pd	Guru PKn
36	May Syaroh Siregar, S.IAN	Guru Ekonomi
27	Wahyuni Syafruddin, S.ST	Guru Matematika
38	Maksum Ahmadi, S.Pd	Guru Matematika
39	Siska Lestari, S.Pd.I	Guru Sejarah
40	Wilda Ramadhani Nasution, S.Pd	Guru Bhs. Arab
41	Fitra Hakni Batubara, S.S	Guru Fisika
42	Bitorian Richy Ashwido, S.Si	Guru Penjas
43	Taufik Mulia Hsb, S.Pd	Guru Fikih
44	Tiolo Siregar, S.Pd	Guru Sejarah
45	Muhammad Haolongan, S.Pd	Guru A. Akhlak
46	Ilham Syarif, S.Pd, M.Pd	Guru Seni Budaya
47	Isna Mulyani, S.Pd	Guru Matematika
48	Sasniar Harahap, S.Pd	Guru B. Inggris
49	Maladewi Sakinah Hrp, S.Pd	Guru Al Qur'an Hadis
50	Azhar Nasution, S.Sy, M.Pd	Guru Biologi

51	Willy Mulyardi Pambudi L, S.Pd	Guru A. Akhlak
52	Ahmad Marzuki, S.Pd	Guru A. Akhlak
53	Amira Amini Siregar	Guru Geografi
54	Agus Susanto, S.Pd	Guru BK
55	Ilhamsyah, S.Pd.I	Guru Al Qur'an Hadis
56	Anugerah Agung Pohan, S.Pd	Guru Bhs Indonesia
57	Robby Relegian Parlaungan, S.Pd	Guru Matematika
58	Rafika Sa'adah Siregar, M.Pd.	Guru Bhs Inggris
59	Sari Wulandari Hasibuan, S.Pd	Guru Bhs Inggris
60	Arif Jeffry Khusein, S.Pd	Guru Penjas
61	Desmi Erida Harahap, M.Pd	Guru Fisika
62	Khoirunnisya Dalimunthe, S.Pd	Guru Biologi
63	Khoirun Nisa, S.Pd	Guru Bhs Indonesia
64	Nurun Nazipah Harahap, M.Pd	Guru Bhs Inggris
65	Ahmad Sahrial Nasution, S.H	Guru Fiqih
66	Dra. Yaumil Fauziah	Guru A. Akhlak
67	Amir Hasan Daulay, M.Pd	Guru Bhs Inggris
68	Halimatussa'diyah Ritonga, S.Pd	Guru Matematika
69	Zakiyah Khoiriyah Siregar, S.Pd.	Guru Seni Budaya
70	Rahmah Tamima Hasibuan, S.Pd.	Guru SKI
71	Nuris Salam Siregar, S.Pd	Guru Informatika
72	Reynaldy Siregar, S.Pd	Guru Fisika
73	Sri Haryati Siregar, S.Pd.	Guru BK
74	Surya Adi Putra, S.Pd.	Guru BK
75	M. Bukhori Dasopang, S.Pd.	Guru SKI
76	Maulida Eka Wahyu, S.Pd	Guru Seni Budaya
77	Rahmat Pramudya Lubis, S.Pd	Guru Ekonomi
78	Febriani Silitonga, S.Pd.	Guru Sosiologi
79	Ulfa Chairani Lubis, S.Pd	Guru Penjas
80	Lucky A. Richman, S.Pd.	Guru Informatika
81	Nurhidayah, M.Pd.	Guru Mulok /Prakarya
82	Nora Almaisi Harahap, S.Pd.	Guru Bhs Arab
83	Muhmmad Akbar, S.Pd.	Guru Bhs Arab
84	Dinda Pratiwi, S.Pd	Guru Informatika

Sumber Data: Data Pendidik MAN 2 Model Padangsidimpuan.<sup>4</sup>

## 5. Data Siswa MAN 2 Model Padangsidimpuan

Siswa MAN 2 Model Padangsidimpuan keseluruhan berjumlah 1079 orang, rincian jumlah siswa per kelas di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

<sup>4</sup> Data Pendidik MAN 2 Model Padangsidimpuan, 4 Januari 2025

**Tabel: 2**  
**Jumlah Peserta Didik MAN 2 Model Padangsidimpun**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	121	210	331
2	XI	94	229	323
3	XII	132	293	425
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>347</b>	<b>732</b>	<b>1079</b>

Sumber Data: MAN 2 Model Padangsidimpun Tahun 2024.<sup>5</sup>

Untuk lebih jelasnya jumlah siswa di MAN 2 Model Padangsidimpun per kelas dan jumlah keseluruhan dapat diuraikan sebagaimana yang tercantum dalam papan data siswa di MAN 2 Model Padangsidimpun adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> *Sumber Data Peserta Didik MAN 2 Model Padangsidimpun Tahun 2024*

**Gambar: 2**  
**Rekapitulasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan**  
**Tahun Pelajaran 2024/2025**

REKAPITULASI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUN TAHUN PELAJARAN 2024/2025						
Nomor		KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	
Unit	Kelas		L	P		
1	1	X KURMER	1	7	23	30
2	2		2	13	21	34
3	3		3	13	21	34
4	4		4	13	20	33
5	5		5	13	20	33
6	6		6	13	21	34
7	7		7	13	21	34
8	8		8	12	21	33
9	9		9	12	21	33
10	10		10	12	21	33
<b>Jumlah Kelas X</b>			<b>127</b>	<b>270</b>	<b>397</b>	
1	1	XI MIPA	1	14	11	25
2	2		2	9	27	36
3	3		3	9	27	36
4	4		4	9	27	36
5	5		5	9	27	36
6	6		6	9	27	36
			<b>59</b>	<b>146</b>	<b>205</b>	
1	1	XI IPS	1	9	22	31
2	2		2	9	24	33
3	3		3	9	25	34
			<b>27</b>	<b>71</b>	<b>98</b>	
1	1	XI KEAGAMAAN	1	8	12	20
			<b>8</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	
<b>Jumlah Kelas XI</b>			<b>94</b>	<b>229</b>	<b>323</b>	
1	1	XII MIPA	1	11	14	25
2	2		2	11	22	33
3	3		3	9	24	33
4	4		4	10	23	33
5	5		5	9	23	32
6	6		6	9	24	33
7	7		7	9	24	33
8	8		8	9	24	33
9	9		9	9	24	33
10	10		10	9	24	33
			<b>95</b>	<b>226</b>	<b>321</b>	
1	1	XII IPS	1	9	26	35
2	2		2	10	26	36
			<b>19</b>	<b>52</b>	<b>71</b>	
1	1	XII KEAGAMAAN	1	18	15	33
			<b>18</b>	<b>15</b>	<b>33</b>	
<b>Jumlah Kelas XII</b>			<b>132</b>	<b>293</b>	<b>425</b>	
<b>Jumlah Seluruh</b>			<b>347</b>	<b>732</b>	<b>1079</b>	

Padangsidimpun, 30 September 2024  
Kepala MAN 2 Padangsidimpun

Lobimartua Hasibuan, SH, M.Pd  
NIP. 197102102009011004

## 6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Model Padangsidimpun yang terdapat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel: 3**  
**Data fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan**

No.	Jenis Fasilitas/Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	34	Baik
2	Laboratorium Komputer	3	Baik
3	Laboratorium Fisika	1	Baik
4	Laboratorium Kimia	1	Baik
5	Laboratorium Biologi	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Aula/Ruang Pertemuan	2	Baik
9	Asrama Putri	2	Baik
10	Asrama Putra	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang OSIM	1	Baik
13	Ruang Pramuka	1	Baik
14	Ruang Olahraga	1	Baik
15	Kantin Madrasah	2	Baik
16	Ruang Seni	1	Baik
17	Ruang BK	1	Baik
18	Ruang Tata Usaha	1	Baik
19	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
20	Lapangan Olah raga	2	Baik
21	Toilet Putra	10	Baik
22	Toilet Putri	20	Baik

Sumber Data: Tata Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Padangsidimpuan.<sup>6</sup>

### 7. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan

Tujuan:

- a. Madrasah dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan.
- b. Madrasah mampu mengembangkan PAIKEM/CTL 100% berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk semua mata pelajaran
- c. Madrasah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa

---

<sup>6</sup> Dokumen, Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Padangsidimpuan

- d. Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade yang mampu bersaing di tingkat Nasional
- e. Madrasah mampu menghasilkan 70% lulusan yang diterima di perguruan negeri tinggi favorit, sekolah ikatan dinas dan kedinasan
- f. Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama, cinta tanah air serta penanaman nilai-nilai Pancasila.<sup>7</sup>

#### **8. Struktur Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Padangsidimpuan**

Struktur kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan meliputi substansi pembelajaran yang harus ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun yakni mulai kelas X sampai dengan kelas XII dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan pengembangan diri. Berdasarkan hasil analisis tim pengembang kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan maka untuk tahun ajaran 2022/2023 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara semi di kelas X dengan pertimbangan sebagai berikut.<sup>8</sup>

- a. Berdasarkan petunjuk dan arahan dari kasubdit kurikulum bahwa madrasah dapat memilih 2 opsi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu secara full atau secara semi.
- b. Untuk memenuhi jumlah jam guru.
- c. Simpatika dalam proses mengakomodir kurikulum merdeka

---

<sup>7</sup> Profil MAN 2 Padangsidimpuan TP 2022/2023

<sup>8</sup> Profil MAN 2 Padangsidimpuan TP 2022/2023

- d. Masih sangat terbatasnya buku kurikulum merdeka dan tersedia dalam bentuk PDF.
- e. Untuk mapel PAI dan Fiqih buku yang tersedia masih berdasarkan KMA 183 tahun 2019.
- f. Format penilaian di RDM masih menggunakan format kurikulum 2013.
- g. Buku ajar telah diberikan kepada siswa sebelum dikeluarkannya SK Piloting kurikulum Merdeka

Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022, Struktur kurikulum MA terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu fase E dan Fase F. Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila.<sup>9</sup>

## **9. Fase E Untuk Kelas X**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X MA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

---

<sup>9</sup> *Dokumen Struktur Kurikulum MAN 2 Model Padangsidimpuan TP 2022/2023*

dan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi.
- b. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah. Atau,
- c. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

#### **10. Fase F Untuk Kelas XI dan XII**

Fase F untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 6 (enam) kelompok utama, yaitu:

- a. Kelompok mata pelajaran umum

Setiap MA wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik MA.

- b. Kelompok mata pelajaran agama

Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 4 (empat) mata pelajaran dalam kelompok ini.

- c. Kelompok mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini.

- d. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini.

e. Kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya

Kelompok mata pelajaran ini dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di MA.

f. Kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya

Kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di MA.<sup>10</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu (zuhur) Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan**

Dalam membentuk kedisiplinan salat siswa adalah upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yang pertama harus mengajarkan tentang arti penting salat kepada peserta didik, serta menumbuhkan motivasi internal pada diri siswa, ini berupa nasihat atau penjelasan tentang keutamaan salat yang mendalam tentang rukun, dan makna salat, sehingga siswa tidak hanya tahu caranya tetapi juga mengerti akan pentingnya salat didalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan bimbingan dan penerapan kegiatan keagamaan di sekolah dan selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar selalu melaksanakan perintah yang ditetapkan oleh Allah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Data Dokumen* MAN 2 Model Padangsidempuan 4 Januari 2025

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 13 januari 2025 di Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan

Berdasarkan hasil Observasi di MAN 2 Model Padangsidimpuan mengenai upaya guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat siswa bahwa guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Model Padangsidimpuan melakukan beberapa upaya dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa diantaranya

**a. Guru Sebagai Pendidik**

Guru sebagai pendidik itu memberikan pembelajaran didalam kelas, ia menyampaikan materi agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebahagainya melalui pengajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmah Tamima Hasibuan, S. Pd, selaku pengurus kegiatan salat berjamaah beliau berpendapat bahwa:

“Cara saya sebagai guru fiqh dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah, yang pertama Ibu mengajarkan akan pentingnya salat, tata cara salat, dan rukun salat di dalam kelas. Yang kedua kegiatan Salat zuhur berjamaah ini sudah ada jadwal setiap kelasnya bergantian untuk melaksanakan salat berjamaah di Mesjid agar tetap disiplin dalam melaksanakan salat”.<sup>12</sup>

Dilanjutkan dengan Bapak Ahmad Marzuki, S. Pd, selaku guru Akidah Akhlak beliau berpendapat bahwa:

“Dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah, upaya yang pertama menyusun setiap jadwal setiap perkelas dalam kegiatan pelaksanaan salat berjamaah siswa. Yang kedua melakukan absen ketika sedang melaksanakan salat yang ditugaskan kepada pembina rois. Yang

---

<sup>12</sup> Rahmah Tamima Hasibuan, Guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidimpuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 09.30

ketiga memberikan arahan dan nasehat kepada siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan”.<sup>13</sup>

Dari pernyataan Guru fiqh dan guru Akidah akhlak peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Sinta Aulia Putri kelas X-2:

“Guru fiqh tidak hanya memberikan materi saja kepada kami kak, namun mengadakan praktek salat di dalam kelas agar siswa memahami tentang pelajaran salat, dan mengetahui apa saja yang salah ketika dalam melakukan praktek salat kak”.<sup>14</sup>

Senada dengan pendapat siswa yang bernama Adli Fauzan bahwa:

“Bimbingan yang diberikan oleh guru PAI kami melaksanakan praktek wudhu dan praktek salat di dalam kelas dan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk kedisiplinan beribadah siswa tersebut, seperti adanya program pelaksanaan salat zuhur berjamaah”.<sup>15</sup>

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 13 Januari 2025 bahwa, peneliti menemukan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur pada siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan itu yang pertama guru mengajarkan akan pentingnya salat, tata cara salat dan rukun salat. Selanjutnya guru juga menetapkan jadwal dan absensi untuk setiap kelas agar melakukan salat berjamaah di masjid sekolah sehingga siswa terbiasa melakukan salat

---

<sup>13</sup> Ahmad Marzuki, Guru Akidah Akhlak di Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 10.30

<sup>14</sup> Sinta Aulia Putri, Siswa kelas X-2 di MAN 2 Model Padangsidempuan, *Wawancara di Ruang Perpustakaan*, Pada Senin 17 Januari 2025 Jam 11.00

<sup>15</sup> Adli Fauzan, Siswa kelas X-2 di MAN 2 Model Padangsidempuan, *Wawancara di Ruang Perpustakaan*, Pada Senin 17 Januari 2025 Jam 10.15

fardhu setiap harinya dan tidak lupa guru juga memberi arahan kepada siswa melalui pengeras suara.<sup>16</sup>

#### **b. Memberikan Contoh atau Teladan**

Guru sebagai model atau contoh bagi siswa, setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam Pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan kepada peserta didiknya dan masyarakat dalam bertingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidimpuan, Ibu Rahmah Tamima Hasibuan, S. Pd bahwa:

“Kami sebagai guru disini keteladan yang diberi oleh guru yaitu memberikan hal positif kepada siswa seperti halnya menyambut kedatangan siswa di depan gerbang, dan untuk membentuk kedisiplinan beribadah siswa contoh yang kami berikan seperti ikut serta melaksanakan salat berjamaah di masjid tersebut”.<sup>17</sup>

Dilanjutkan dengan Bapak Ahmad Marzuki, S. Pd yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha menunjukkan sifat dan sikap yang mengarah kepada sifat Islami kepada siswa sesuai yang diharapkan, menunjukkan bagaimana cara berbicara yang baik, tutur sapa yang sopan, dan saya

<sup>16</sup> Observasi pada tanggal 13 Januari 2025 di Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan

<sup>17</sup> Rahmah Tamima Hasibuan, Guru Fiqh di Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 09.30

selalu berusaha membimbing siswa untuk berperilaku yang baik, dan melakukan pendekatan kepada mereka agar membangkitkan semangat dan motivasi mereka agar senantiasa berbuat hal-hal baik”.<sup>18</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Sinta Aulia Putri bahwa:

“Iya kak. Guru PAI sering menceritakan hikma-hikmah yang didapatkan seseorang yang melaksanakan Ibadah salat dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ketaatan menjalankan Ibadah salat fardhu”.<sup>19</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan siswa yang bernama Adli Fauzan bahwa:

“Iya kak. Model ataupun contoh yang diberikan guru kepada siswanya kak seperti ikut serta salat berjamaah dengan siswa di masjid MAN 2 Model Padangsidimpun”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 13 Januari 2025 maka, peneliti menemukan di MAN 2 Model Padangsidimpun peneliti mengamati di lapangan bahwa guru di MAN 2 Model Padangsidimpun memberikan model atau teladan seperti ikut salat berjamaah dan di masjid bersama siswa, dan terkadang guru laki-laki juga menjadi imam dalam melaksanakan salat berjamaah, baik dalam salat zuhur berjamaah di masjid.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Marzuki, Guru Akidah Akhlak di Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpun, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 10.30

<sup>19</sup> Sinta Aulia Putri, Siswa kelas X-2 di MAN 2 Model Padangsidimpun, *Wawancara di Ruang Perpustakaan*, Pada Senin 17 Januari 2025 Jam 11.00

<sup>20</sup> Adli Fauzan, Siswa kelas X-2 di MAN 2 Model Padangsidimpun, *Wawancara di Ruang Perpustakaan*, Pada Senin 17 Januari 2025 Jam 10.15

<sup>21</sup> Observasi pada tanggal 13 Januari 2025 di Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpun

### c. Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidimpuan, Ibu Rahmah Tamima Hasibuan, S. Pd mengenai motivator bahwa:

“Mengenai motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa dilihat ketika dalam saya di dalam kelas sebelum mulai pembelajaran dan ketika diluar kelas pada apel pagi, saya memberikan seperti arahan yang isisnya untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa dalam hal Ibadah salat terutamanya”.<sup>22</sup>

Dilanjutkan dengan Bapak Ahmad Marzuki, S. Pd yang mengatakan bahwa:

“Salat berjamaah juga membantu siswa itu dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban akademik dan spiritual. Kegiatan rutin ini menjadi sarana pembentukan kesadaran siswa yang efektif, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik”.<sup>23</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Sinta Aulia Putri, bahwa:

“Iya kak. Guru disini selau memberikan motivasi kepada kami kak baik dalam hal ibadah maupun minat belajar, guru selalu memberikan motivasi kepada kami baik di dalam kelas maupun ketika apel pagi”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Rahmah Tamima Hasibuan, Guru Fiqh di Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 09.30

<sup>23</sup> Ahmad Marzuki, Guru Akidah Akhlak di Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 10.30

<sup>24</sup> Sinta Aulia Putri, Siswa kelas X-2 di MAN 2 Model Padangsidimpuan, *Wawancara di Ruang Perustakaan*, Pada Senin 17 Januari 2025 Jam 11.00

Dilanjutkan dengan pendapat Adli Fauzan mengungkapkan bahwa:

“Iya kak. Motivasi yang diberikan guru kepada kami sangat membantu dalam hal kesadaran beribadah khususnya untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah, guru PAI sering menceritakan himmah-hikmah yang di dapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah salat dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ketaatan menjalankan Ibadah salat fardhu”.<sup>25</sup>

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2025 bahwa peneliti menemukan di MAN 2 Model Padangsidempuan Guru PAI selalu memberikan motivasi ataupun dorongan kepada siswa dalam hal Ibadah yang paling utama melaksanakan Ibadah Salat, ini bisa dilihat ketika dalam kelas sebelum mulai pembelajaran dan ketika di luar kelas pada apel, guru memberikan seperti arahan yang isinya untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa dalam hal Ibadah salat.<sup>26</sup>

#### **d. Memberikan sanksi hukuman**

Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan salat adalah topik yang sensitif dan memerlukan pendekatan yang bijaksana di lingkungan sekolah, terutama di Indonesia. Tujuan utama bukanlah menghukum demi hukuman, melainkan untuk mendidik, menyadarkan, dan mendorong perubahan perilaku kearah yang positif. Contoh hukuman yang diberikan kepada siswa seperti membersihkan masjid.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmah Tamima Hasibuan, S. Pd, selaku pengurus kegiatan salat berjamaah beliau berpendapat bahwa:

---

<sup>25</sup> Adli Fauzan, Siswa kelas X-2 di MAN 2 Model Padangsidempuan, *Wawancara di Ruang Perpustakaan*, Pada Senin 17 Januari 2025 Jam 10.15

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 17 Januari 2025 di Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan

<sup>27</sup> Observasi pada tanggal 13 Januari 2025 di Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan

“Hukumannya sendiri yaitu ketika apel pagi mereka akan dipanggil kedepan supaya mereka malu, kemudian kalo untuk hukumannya itu terserah kepada guru yang bersangkutan seperti memberikan hukuman membersihkan masjid, membersihkan kamar mandi, dan memberikan perjanjian supaya ada efek jera kepada mereka. Siswa yang tetap tidak menerapkan kedisiplinan salat zuhur berjamaah akan panggilan orang tua dan dimasukkan ke BK”<sup>28</sup>

Dilanjutkan dengan Bapak Ahmad Marzuki, S. Pd, selaku guru Akidah Akhlak beliau berpendapat bahwa:

“Pertama kami ada buku acuan dari kedisiplinan peserta didik itu buku acuan dari guru BK, yang kedua hukuman dari salat fardhunya kami akan menyuruh peserta didik memungut sampah dan berdiri menghormat bendera”<sup>29</sup>

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, hukuman yang diberikan guru di sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan bagi siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan salat pertama kali memasuki buku acuan dari guru BK dan juga memiliki sangsi seperti memungut sampah dan membersihkan masjid.<sup>30</sup>

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendisiplinan salat fardhu zuhur siswa**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa penghambat ataupun pendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam

---

<sup>28</sup> Rahmah Tamima Hasibuan, Guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidimpuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 09.30

<sup>29</sup> Ahmad Marzuki, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Model Padangsidimpuan, *Wawancara di Kantor*, 5 Januari 2025 Pada Senin 5 Januari 2025 Jam 10.30

<sup>30</sup> Observasi pada tanggal 13 Januari 2025 di sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan

dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu (zuhur) siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor diri sendiri

Salah satu faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri. Seperti kurangnya motivasi, kesadaran, dan kemauan untuk melaksanakan salat fardhu secara teratur.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dikemukakan oleh Guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidimpuan, Ibu Rahmah Tamima Hasibuan, S. Pd, bahwa:

“Faktor penghambat dalam pendisiplinan salat fardhu zuhur siswa yaitu ada beberapa siswa yang belum tepat waktu dalam melaksanakan salat berjamaah di Masjid. Para rois yang bertugas untuk mengabsen siswa yang melaksanakan salat berjamaah sangat sedikit sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengabsen. Kesadaran beribadah siswa itu salah satunya dari diri sendiri siswa, dikarenakan jika kesadaran dari diri pada anak rendah maka anak akan muncul sifat malas dalam hal melaksanakan ibadah dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan ibadahnya”.<sup>31</sup>

Dilanjutkan dengan Bapak Ahmad Marzuki, S. Pd, selaku guru Akidah Akhlak beliau berpendapat bahwa:

“Faktor utama yang mempengaruhi kesadaran beribadah itu sebenarnya ya dari diri siswa itu sendiri, kalau rasa sadar itu sudah muncul dalam diri siswa maka kita sebagai pendidik akan mudah

---

<sup>31</sup> Rahmah Tamima Hasibuan, Guru fiqh di MAN 2 Model Padangsidimpuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 09.30

dalam membentuk kedisiplinan beribadah pada siswa dan masih banyak pula siswa yang salah mempergunakan handphone, sehingga lupa dalam kewajibannya mengerjakan ibadahnya”.<sup>32</sup>

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 13 Januari 2025 bahwa dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa sudah cukup baik. Namun ada beberapa siswa kurang memiliki kesadaran dari diri peserta didik menjadi faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah salat wajib peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki kepribadian yang sama ada yang sekali diperintah.<sup>33</sup>

## 2) Faktor dari lingkungan keluarga masih kurang

Dalam dunia pendidikan tentu ada saja hambatan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan pembentukan kedisiplinan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui faktor lingkungan keluarga siswa. Hal ini dikemukakan oleh Guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidempuan, Ibu Rahmah Tamima Hasibuan, S. Pd, bahwa:

“Guru adalah sebagai pengawas siswa ketika berada di lingkungan sekolah tetapi yang menjadi problemnya yaitu ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sudah menjadi tanggung jawab orangtua, tetapi pengawasan dan pembiasaan orangtua tersebut kurang maksimal”.<sup>34</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Marzuki, S. Pd yang menyatakan bahwa:

---

<sup>32</sup> Ahmad Marzuki, guru Akidah Akhlak di MAN 2 Model Padangsidempuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 10.30

<sup>33</sup> Observasi pada tanggal 13 Januari 2025 di Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan

<sup>34</sup> Rahmah Tamima Hasibuan, Guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidempuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 09.30

“Seperti yang diketahui bahwa anak-anak belajar melalui proses peniruan sikap dan perilaku yang di tampilkan oleh kedua orang tua, apa bila keluarga berasal dari keluarga baik anak akan mengalami hal yang sama dengan perilakunya. Jadi bagaimana pertumbuhan anak di lihat dari keluarga mereka. Hal ini dapat mempengaruhi guru dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa. Maka disini guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan yang berbaur Islami terhadap anak didik, contohnya motivasi, kegiatan Islami salat berjamaah disekolah”.<sup>35</sup>

Dari wawancara guru tersebut, Peneliti melihat pembiasaan dan pengawasan dari lingkungan keluarga menyebabkan siswa tidak memiliki kesadaran beribadah terutamanya melaksanakan salat wajib secara berjamaah dan sulit untuk diatur serta siswa akan selau merasa bebas dan leluasa dalam bertindak. Orangtua berkewajiban untuk mengajarkan salat bahkan salat berjamaah dirumah, membimbing dan melatih bahkan memberikan dorongan anak agar rajin melaksanakan salat dimanapun berada agar anaknya memiliki kesadaran beribadah terutamanya melaksanakan salat wajib.

Adapun yang menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya kerja sama antar sesama guru dalam membina kesadaran beribadah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidempuan, Ibu Rahmah Tamima Hasibuan, S. Pd, bahwa:

---

<sup>35</sup> Ahmad Marzuki, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Model Padangsidempuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 10.30

“Dalam terciptanya kedisiplinan beribadah tertutamanya salat zuhur berjamaah yang baik maka itu di perlukan kerja sama antar sesama guru, tidak terfokus pada guru PAI saja semua guru harus ikut adil di dalam pembentukan kedisiplinan beribadah tertutamanya salat zuhur berjamaah. Guru harus meberikan contoh yang baik kepada siswa dengan cara guru ikut shalat berjamaah dikarenakan siswa perlu pengawasan yang kuat”.<sup>36</sup>

Kemudian diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum’at 17 Januari 2025 bahwa dalam membentuk kedisiplinan beribadah terutama salat zuhur berjamaah siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan diperlukan kerja sama antara sesama guru tidak terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi semua gurugurunya ikut adil dalam membentuk kedisiplinan beribadah terutama salat zhur berjamaah di sekolah. Guru memberikan contoh yang baik seperti ikut salat berjamaah. Bahwa guru di MAN 2 Model Padangsidimpuan ini semuanya ikut adil dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah. Kerja sama antar sesama guru ini sangat penting agar membentuk kedisiplinan salat zuhur berjamaah agar terlaksana dengan baik.<sup>37</sup>

## 2) Lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga berpengaruh untuk membentuk kedisiplinan siswa. Pada dasarnya lingkungan sekolah merupakan tempat bersosialisasi pertama anak, jika siswa hidup di lingkungan sekolah yang baik maka siswa akan mengikut. Pengetahuan yang dimiliki tiap anak tentu berbeda-beda. Baik tentang pengetahuan umum maupun pemahaman agama. Untuk itulah dalam membentuk kedisiplinan beribadah dibutuhkan

---

<sup>36</sup> Rahmah Tamima Hasibuan, Guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidimpuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 09.30

<sup>37</sup> Observasi pada tanggal 17 Januari 2025 di Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan

pemahaman agama yang baik dari para siswa. Namun sekolah membuat sebuah kegiatan rutin disekolah yaitu salat zuhur berjamaah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidempuan, Ibu Rahmah Tamima Hasibuan, S. Pd, bahwa:

“Faktor pendukung dalam pendisiplinan salat fardhu zuhur siswa ada penjadwalan salat setiap harinya yang sudah diwajibkan di sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan bukan hanya salat zuhur saja yang diwajibkan tetapi salat duha juga diwajibkan agar siswa yang tidak melaksanakan salat diberikan hukuman”.<sup>38</sup>

Dilanjutkan dengan Guru Akidah akhlak di MAN 2 Model Padangsidempuan, Bapak Ahmad Marzuki, S. Pd, bahwa:

“Dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa terutama pada saat pelaksanaan salat zuhur itu harus dilakukan dengan tegas dan disiplin. Kalau emang sudah waktunya salat zuhur ya pembelajaran harus dihentikan. Tapi disini dibuat sistem bergilir. Itu bisa menumbuhkan kesadaran siswa akan disiplin dalam beribadah dan meningkatkan iman dan taqwa.”<sup>39</sup>

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari 13 Januari 2025 bahwa, peneliti menemukan di MAN 2 Model Padangsidempuan kegiatan salat zuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari dan diwajibkan bagi siswa-siswa. Namun karena masjidnya kecil, guru PAI tersebut membuat jadwal kelas untuk salat berjamaah dan salat berjamaah dilakukan dengan sistem bergilir tiap kelas.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Rahmah Tamima Hasibuan, Guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidempuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 09.30

<sup>39</sup> Ahmad Marzuki, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Model Padangsidempuan, *Wawancara di Kantor*, Pada Senin 6 Januari 2025 Jam 10.30

<sup>40</sup> Observasi pada tanggal 13 Januari 2025 di Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu (Zuhur) Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan.**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan tentang hasil dari penelitian. Berdasarkan deskripsi data yang telah dijelaskan mengenai upaya guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan.

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti pahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa dalam hal ini upaya guru PAI melakukan beberapa upaya dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa diantaranya seperti memberikan pengajaran, memberikan bimbingan, memberikan contoh atau teladan, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar disiplin dalam menjalankan salat berjamaah, dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam salat berjamaah di sekolah. Selain itu, perlu juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salat siswa serta mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI.

#### **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Kedisiplinan Salat Fardu (zuhur) Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan.**

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti pahami bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan yaitu ada beberapa terdapat faktor

pendukungnya ada beberapa siswa memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya salat fardhu Zuhur berjamaah meskipun tanpa pengawasan guru, dan kebijakan dan dukungan dari pihak sekolah, seperti jadwal salat berjamaah dan pengawasan dari guru, dan akan membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat.

Sedangkan faktor penghambatnya sebagian siswa mungkin belum memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya salat fardhu Zuhur berjamaah. Mereka mungkin menganggap salat hanya sebagai kewajiban yang harus dilakukan tanpa memahami makna dan manfaatnya. Banyak juga siswa yang salah menggunakan handphone seperti bermain game, menonton film, atau kegiatan lainnya yang lebih menarik, dapat membuat siswa lupa atau malas melaksanakan salat fardhu zuhur dan kurangnya kepedulian orangtua dalam kesadaran beribadah siswa, lingkungan pergaulan yang kurang baik, pembiasaan ibadah yang kurang di lingkungan keluarga sehingga juga berimbas pada ibadahnya di sekolah, kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa.

Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan faktor pendukung, sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam melaksanakan salat fardhu Zuhur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peserta didik salat berjamaah setiap hari sebelum pulang kerumah dan diberi arahan oleh guru untuk melaksanakan salat berjamaah, selain itu dapat dilihat dari cara pengawasan guru yang dilakukan secara insentif, guru juga memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik. Sebagian besar dari peserta didik telah tertanam dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah. Namun masih ada pula sebagian kecil dari peserta didik yang masih belum memiliki kesadaran dalam dirinya, belum terbiasa melaksanakan salat zuhur berjamaah.

Upaya yang dilakukan guru antara lain memberikan pemahaman tentang pentingnya salat, memberikan contoh tauladan. Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik di MAN 2 Model Padangsidimpuan adalah menerapkan strategi pembinaan, pembiasaan dan pemberian hukuman dalam hal ini peserta didik yang dibimbing untuk melaksanakan salat berjamaah.

Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar tertanam kedisiplinan dalam mendirikan ibadah salat zuhur berjamaah dalam jiwa peserta didik. Pada setiap pelaksanaan salat zuhur berjamaah, guru Pendidikan Agama Islam juga membuatkan buku absen guna untuk mengontrol pelaksanaan ibadah salat peserta didik khususnya salat zuhur berjamaah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu (zuhur) siswa merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang holistik. Melalui upaya yang terus-menerus dan kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk melaksanakan salat zuhur dengan disiplin.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat di berikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru, bertanggungjawab terhadap pendidikan anak pada saat anak berada di sekolah dan guru memerlukan extra yang sangat besar dalam menghadapi anak yang kurang dan cukup dalam mereka melaksanakan salat zuhur dan guru juga harus mempunyai rasa sabar dan selu dapat mengajar, membimbing, memotivator, memimpin, dan memberikan contoh-contoh yang terbaik untuk siswanya
2. Untuk siswa, kewajiban seseorang muslim adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Untuk itu, maka perlu meningkatkan kesadaran beribadah terutamanya melaksanakan salat zuhur berjamaah sehingga kebiasaan ibadah salat zuhur yang dilakukan akan lebih khusyu" dan sangat perlu kesadarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf, (2016), *Menggapai Nikmat Dalam Salat*, Edisi 30, Yogyakarta: Qonitah Media
- Asriyanto, M, dkk. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda, *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*. 4(1), 34
- Bahri, S. (2022), Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 97.
- Kementerian Agama R.1, (2016), Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 602
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elvera, Yesita Astarina, (2021), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta
- Hayati Umri Maya Anisa, (2020). Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologi), *Jurnal Spiritualita*, 4(2)
- Hery Kristanto, Vigih. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Agama Islam dalam Berbagai Perspektif, *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, 4(1), 120.
- Husaini, Muhammad, (2023). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(3),
- Husen, Hasan Muhammad. (2023), *Tidak Sah Shalat Tanpa Mengenal-Nya*, Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Ibad Saiful, Margono Mitrohardjono. (2018). Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa dalam Perspektif Islam, *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*. 3(1), 20.
- Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media.
- Insan, Darul. (2019). *Belajar Menunaikan Salat Zuhur sesuai Tuntunan Rasulullah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Januar, Lailaturrahmawati, Yusbar, (2023), *Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*, *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 2(1), 91.
- Laksana, (2018). *Fiqih Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana
- Makhrus Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Ar Rusyd: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(2).
- Musbikin, Imam. (2021) *Pendidikan Karakter Disiplin*, Bandung: Nusa Media.
- Muyassar Al. (2021). *Kementerian Agama Saudi Arabia*
- Nasir Moh. (2021). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia
- Nisa, Afifatun. (2019). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, *Skripsi*, Bandar Lampung.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Rifal, Moh. (2016). *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra Semarang.
- Sabil Fi Nurresa, Fery Diantoro. (2021). Sistem Pendidikan Nasional di Pondok Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*. 19(2), 211.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Samsuddin, A. (2021), Peran Guru Professional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Edupedia*, 5(2), 131.
- Sanjani, Maulana, Akbar. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. 6(1), 41.
- Saputra, Aidil. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP, *Jurnal Genta Mulia*, 13(2), 76-77.
- Setiawan, R Conny. (2010). *Metode penelitian kualitatif Jenis karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Shantika, Bella, dan Rahmi Wiza. (2022). Strategi Guru Pai dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman, *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(4), 927.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumami, Lilis. (2022). Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 2(7), 314.
- Yulia Syafrin dkk, (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam, *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 2(1), 73
- Zubaedi, (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Nennita Sari  
Nim : 20 20100257  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 01 Desember 2001  
E-mail/NO. Hp : nitanasution2001@gmail.com  
0813-0996-5757  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 5 (lima)  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Mesjid Aek Tampang

### **B. Identitas Orangtua**

Nama Ayah : Alm. Erwin Nasution  
Pekerjaan : Karyawan  
Nama Ibu : Erli Hati  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Mesjid Aek Tampang

### **C. Pendidikan**

SD : SD Negeri 200101/01 Padangsidempuan  
SMP : SMP Negeri 1 Padangsidempuan  
SMA : SMA Negeri 1 Padangsidempuan

## Lampiran 1

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu (zuhur) Siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan.

1. Mengamati tentang lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan.
2. Mengamati secara jelas bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqh, dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu (zuhur) pada siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan.
3. Observasi terhadap siswa kelas X-2 tentang kedisiplinan salat fardhu (zuhur) di sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan.
4. Melakukan wawancara dengan siswa dan guru pendidikan agama Islam bidang fiqh dan akidah akhlak mengenai kedisiplinan salat fardhu (zuhur) di sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan
5. Melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif
6. Mendapatkan hasil penelitian dari permasalahan siswa mengenai kedisiplinan salat fardhu zuhur di MAN 2 Model Padangsidempuan

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu Siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan”.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Pertanyaan
1.	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Padangsidimpuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan ini menurut Bapak/Ibu?</li><li>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai Model dan teladan yang diberikan untuk membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan?</li><li>3. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu sebagai motivator dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan?</li><li>4. Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu guru bagi siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan di sekolah?</li><li>5. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Bapak/Ibu dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan?</li></ol>
2.	Wawancara dengan siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut saudara/i bimbingan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat di MAN 2 Model Padangsidimpuan?</li><li>2. Apakah guru Pai memberikan model dan teladan kepada siswa, dan contoh teladan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan?</li><li>3. Apakah guru PAI memberikan motivasi untuk membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan?</li></ol>

Lampiran 3

**HASIL OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Salat Fardhu Siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan”

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Uraian/Deskriptif
3.	a. Guru sebagai pendidik	√		Peneliti menemukan guru memberikan pengajaran akan pentingnya salat di dalam kelas
	b. Guru sebagai pembimbing	√		Peneliti menemukan bahwa guru sebagai pembimbing membrikan pelaksanaan praktek dan bahkan penerapan kegiatan keagamaan di sekolah
	c. Guru sebagai motivator	√		Peneliti menemukan bahwa guru sebagai motivator memberikan motivasi ataupun dorongan sebagai nasehat kepada siswa dalam hal ibadah
	d. Guru Mengawasi Disiplin Salat Siswa	√		Peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam menginformasikan melalui pengeras suara, kemudian, guru pendidikan agala Islam keliling untuk memerintahkan peserta didik segera menuju ke Masjid
	e. Guru Sebagai Model dan Teladan	√		Peneliti menemukan guru memberikan contoh dalam hal yang positif seperti ikut serta shalat zuhur berjamaah dan salat dhuha berjamaah

2.	Faktor Pendukung dan Faktor penghambat bagi siswa a. Faktor pendukung	√		Peneliti melihat ada beberapa siswa yang sudah memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya salat.
		√		Peneliti melihat bahwa adanya kerja sama antar sesama guru dalam membina kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa.
		√		Peneliti melihat bahwa adanya program keagamaan di sekolah yaitu salat zuhur berjamaah dan salat dhuha berjamaah.
	b. Faktor penghambat 1. Diri sendiri	√		Peneliti melihat ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kesadaran beribadah pada diri siswa tersebut.
		√		Peneliti melihat sebagian siswa masih menganggap salat hanya sebagai kewajiban yang harus dilakukan tanpa memahami makna dan manfaatnya

#### Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan guru fiqh dan guru akidah akhlak di MAN 2 Model Padangsidimpuan mengenai bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu (zuhur) berjamaah di MAN 2 Model Padangsidimpuan.

Nama Informan: Rahmah Tamima Hasibuan, S. Pd  
Guru Fiqh

NO	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana upaya Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu (zuhur) berjamaah siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan agar berjalan dengan baik?	Cara saya sebagai guru fiqh dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah, yang pertama Ibu mengajarkan akan pentingnya salat, tata cara salat, dan rukun salat di dalam kelas. Yang kedua kegiatan Salat zuhur berjamaah ini sudah ada jadwal setiap kelasnya bergantian untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid agar tetap disiplin dalam melaksanakan salat
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai Model dan teladan yang diberikan untuk membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan?	Cara saya sebagai guru disini keteladan yang diberi oleh guru yaitu memberikan hal positif kepada siswa seperti halnya menyambut kedatangan siswa di depan gerbang, dan untuk membentuk kedisiplinan beribadah siswa contoh yang kami berikan seperti ikut serta melaksanakan salat berjamaah di masjid tersebut
3	Bagaimana tindakan Bapak/Ibu sebagai motivator dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidimpuan?	Mengenai motivasi saya sebagai motivator memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa dilihat ketika dalam saya di dalam kelas sebelum mulai pembelajaran dan ketika diluar kelas pada apel pagi, saya memberikan seperti arahan yang isisnya untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa dalam hal Ibadah salat terutamanya
4	Apa hukuman yang diberikan	Hukuman yang diberikan kepada siswa

	Bapak/Ibu guru bagi siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan di sekolah?	yang tidak disiplin dalam salat yaitu ketika apel pagi mereka akan dipanggil kedepan supaya mereka malu, kemudian kalo untuk hukumannya itu terserah kepada guru yang bersangkutan seperti memberikan hukuman membersihkan masjid, membersihkan kamar mandi, dan memberikan perjanjian supaya ada efek jera kepada mereka. Siswa yang tetap tidak menerapkan kedisiplinan salat zuhur berjamaah akan panggilan orang tua dan dimasukkan ke BK
5	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Bapak/Ibu dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?	Faktor penghambat dalam pendisiplinan salat fardhu zuhur siswa yaitu ada beberapa siswa yang belum tepat waktu dalam melaksanakan salat berjamaah di Masjid. Para rois yang bertugas untuk mengabsen siswa yang melaksanakan salat berjamaah sangat sedikit sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengabsen. Sedangkan faktor pendukungnya di perlukan kerja sama antar sesama guru, tidak terfokus pada guru PAI saja semua guru harus ikut adil di dalam pembentukan kedisiplinan beribadah terutamanya salat zuhur berjamaah. Guru harus meberikan contoh yang baik kepada siswa dengan cara guru ikut shalat berjamaah dikarenakan siswa perlu pengawasan yang kuat

Nama Informan: Ahmad Marzuki, S. Pd  
Guru Akidah Akhlak

NO	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana upaya Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu (zuhur) berjamaah siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan agar berjalan dengan baik?	Dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah, upaya yang pertama menyusun setiap jadwal setiap perkelas dalam kegiatan pelaksanaan salat berjamaah siswa. Yang kedua melakukan absen ketika sedang melaksanakan salat yang ditugaskan kepada pembina rois. Yang ketiga memberikan setiap paginya arahan dan nasehat kepada siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan

2	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai Model dan teladan yang diberikan untuk membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?	Cara saya menunjukkan sifat dan sikap yang mengarah kepada sifat Islami kepada siswa sesuai yang diharapkan, menunjukkan bagaimana cara berbicara yang baik, tutur sapa yang sopan, dan saya selalu berusaha membimbing siswa untuk berperilaku yang baik, dan melakukan pendekatan kepada mereka agar membangkitkan semangat dan motivasi mereka agar senantiasa berbuat hal-hal baik
3	Bagaimana tindakan Bapak/Ibu sebagai motivator dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?	Tindakan yang kami berikan kepada siswa yaitu dengan kegiatan rutin salat zuhur berjamaah di masjid dan menjadi sarana pembentuk kesadaran siswa yang efektif untuk disiplin dalam salat, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.
4	Apa hukuman yang diberikan Bapak/Ibu guru bagi siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan di sekolah?	Pertama kami ada buku acuan dari kedisiplinan peserta didik itu buku acuan dari guru BK, yang kedua hukuman dari shalat fardhunya kami akan menyuruh peserta didik memungut sampah dan berdiri menghormat bendera.
5	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Bapak/Ibu dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?	Faktor utama yang mempengaruhi kesadaran beribadah itu sebenarnya ya dari diri siswa itu sendiri, faktor dari lingkungan keluarga yang kurang, dan masih banyak pula siswa yang salah mempergunakan handphone, sehingga lupa dalam kewajibannya mengerjakan ibadahnya". Sedangkan faktor pendukung dalam pendisiplinan salat fardhu zuhur siswa ada penjadwalan salat setiap harinya yang sudah diwajibkan di sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan bukan hanya salat zuhur saja yang yang diwajibkan tetapi salat duha juga diwajibkan agar siswa yang tidak melaksanakan salat diberikan hukuman.

Nama Informan: Sinta Aulia Putri

Kelas : X-2

NO	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurut saudara/i bimbingan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat di MAN 2 Model Padangsidempuan?	Guru fiqh tidak hanya memberikan materi saja kepada kami kak, namun mengadakan praktek salat di dalam kelas agar siswa memahami tentang pelajaran salat, dan mengetahui apa saja yang salah ketika dalam melakukan praktek salat.
2	Apakah guru PAI memberikan model dan teladan kepada siswa, dan contoh teladan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?	Iya kak, guru PAI sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah salat dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ketaatan menjalankan ibadah salat fardhu
3	Apakah guru PAI memberikan motivasi untuk membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?	Iya kak, guru disini selau memberikan motivasi kepada kami kak baik dalam hal ibadah maupun minat belajar, guru selalu memberikan motivasi kepada kami baik di dalam kelas maupun ketika apel pagi

Nama Informan: Adli Fauzan

Kelas : X-2

NO	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Menurut saudara/i bimbingan seperti apa yang diberikan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat di MAN 2 Model Padangsidempuan?	Bimbingan yang diberikan oleh guru PAI kami melaksanakan praktek wudhu dan praktek salat di dalam kelas dan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk kedisiplinan beribadah siswa tersebut, seperti adanya program pelaksanaan salat zuhur berjamaah
2	Apakah guru PAI memberikan model dan teladan kepada siswa, dan contoh teladan seperti apa	Iya kak, model ataupun contoh yang diberikan guru kepada siswanya kak seperti ikut serta salat berjamaah dengan

	yang diberikan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?	siswa di masjid MAN 2 Model Padangsidempuan
3	Apakah guru PAI memberikan motivasi untuk membentuk kedisiplinan salat fardhu zuhur siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan?	Iya kak, motivasi yang diberikan guru kepada kami sangat membantu dalam hal kesadaran beribadah khususnya untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah, guru PAI sering menceritakan himah-hikmah yang di dapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah salat dan memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan ketaatan menjalankan Ibadah salat fardhu

Lampiran 5

**DOKUMENTASI**



Kegiatan Salat Zuhur berjamaah di MAN 2 Model Padangsidimpuan, untuk Meningkatkan kesadaran spiritual dan keimanan peserta didik dan dapat membantu siswa mengembangkan disiplin.

Jumat, 31/01/2025	XI IIK	Q.S. Al-Waqiah : 39-73	X 1,2,3,4,5	XII MIPA 1,2,3,4,5 XI MIPA 1,2,3,4,5 - XI IIK X 1,2,3,4,5,6, P: Ilhamsyah	X 1,2,3,4,5,6 di Kelas Masing-Masing bersama Wali Kelas
Sabtu, 01/02/2025		Al-Ikhlās, Al-Falaq, An-Nas	X 6,7,8,9,10	X 2,4,6	
Senin, 03/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 1-10	XII MIPA	X 3,5,7	
Selasa, 04/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 1-10	XII IPS, XII IIK	X 8,10, XII MIPA 2	
Rabu, 05/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 11-17	XI MIPA	X 9, XII MIPA 1,3,5	
Kamis, 06/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 11-17	XI IPS, XI IIK	XII MIPA 4,6,8	
Jumat, 07/02/2025	X 1	Q.S. Al-Waqiah : 73-97	X 1,2,3,4,5	XII MIPA 6,7,8,9,10, XII IPS 1,2, XII IIK XI MIPA 6, XI IPS 1,2,3 X 7,8,9,10 P: Azhar Nasution	X 7,8,9,10 di Kelas Masing-Masing bersama Wali Kelas
Sabtu, 08/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 18-24	X 6,7,8,9,10	XII MIPA 7,9, XII IIK	
Senin, 10/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 18-24	XII MIPA	XII MIPA 10, XII IPS 1,2	
Selasa, 11/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 25-31	XII IPS, XII IIK	XI MIPA 1,2,3,4	
Rabu, 12/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 25-31	XI MIPA	XI MIPA 5,6 XI IIK	
Kamis, 13/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 32-38	XI IPS, XI IIK	XI IPS 1,2,3	
Jumat, 14/02/2025	X 2	Q.S. Al-Kahfi : 1-15	X 1,2,3,4,5	XII MIPA 1,2,3,4,5 XI MIPA 1,2,3,4,5 - XI IIK X 1,2,3,4,5,6, P: Ilham Syarif	XII MIPA 1,2,3,4,5 di Kelas Masing-Masing bersama Wali Kelas
Sabtu, 15/02/2025		Q.S Al-Baqarah : 32-38	X 6,7,8,9,10	X 1,2,3	
Senin, 17/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Selasa, 18/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Rabu, 19/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Kamis, 20/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Jumat, 21/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Sabtu, 22/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Senin, 24/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Selasa, 25/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Rabu, 26/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Kamis, 27/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Jumat, 28/02/2025			Kondisional	Kondisional	
Senin, 07/04/2025		Q.S Al-Baqarah : 39-45	XI MIPA	X 4,5,6	
Selasa, 08/04/2025		Q.S Al-Baqarah : 39-45	XI IPS, XI IIK	X 7,8,9	
Rabu, 09/04/2025		Q.S Al-Baqarah : 46-56	X 1,2,3,4,5	X 10, XI MIPA 1,2	
Kamis, 10/04/2025		Q.S Al-Baqarah : 46-56	X 6,7,8,9,10	XI MIPA 3,4,5	
Jumat, 11/04/2025	X 3	Q.S. Al-Kahfi : 16-27	XI MIPA	XI MIPA 1,2,3,4,5,6 X 7,8,9,10 P: Ahmad Sabrial	XI MIPA 1,2,3,4,5,6 di Kelas Masing-Masing bersama Wali Kelas

Jadwal pelaksanaan Salat Zuhur berjamaah di sekolah

MAN 2 Model Padangsidimpon



- Dokumentasi Guru Akidah Akhlak menjelaskan tentang pentingnya kedisiplinan Salat didalam kelas



- Dokumentasi wawancara dengan wakil kepala sekolah Bapak Ahmad Sopyan Siregar S. Pd mengenai profil, sejarah dan dokumen di MAN 2 Model Padangsidempuan



- Dokumentasi wawancara dengan guru akidah akhlak bapak Rahmat Marzuki, S. Pd dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan sudah cukup baik dengan adanya upaya-upaya guru pendidikan agama Islam.



- Dokumentasi wawancara dengan guru fiqh Ibu Rahma Tamimah, S. Pd dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu siswa di MAN 2 Model Padangsidempuan



- Dokumentasi wawancara dengan ketua Rohis Adli Fauzan di MAN 2 Model Padangsidempuan



- Dokumentasi wawancara dengan sekretaris Rohis Sintia Aulia Putri di MAN 2 Model Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 153 /Un.28/E.4a/TL.00.9/01/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 2 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nennita Sari  
NIM : 2020100257  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Imam Bonjol Gg. Masjid Aek Tampang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu Siswa Di MAN 2 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 03 Januari 2025 s.d. tanggal 03 Februari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 14 Januari 2025  
an. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag, M.AP  
NIP 197208292000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 21330; Faksimili (0634) 21330;  
Website : [www.man2padangsidimpuan.sch.id](http://www.man2padangsidimpuan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.105/Ma.02/02.20/PP.00.6/02/2025

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B.153/Un.28/E.4a/TL.00.9/01/2025 tanggal 14 Januari 2025 perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi, dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan Menerangkan bahwa :

Nama : **NENNITA SARI**  
NIM : 2020100257  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan Riset mulai tanggal 3 Januari 2025 sampai dengan 3 Februari 2025 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul :

**"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu di MAN 2 Padangsidimpuan"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidimpuan, 10 Februari 2025  
Kepala

**LOBIMARTUA HASIBUAN, SH, M.Pd**  
NIP. 197102102009011004